

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MATCH UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA SMP
MUHAMMADIYAH 1 MEDAN T.P 2016/2017**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas dan Memenuhi Syarat–syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Jurusan Pendidikan Matematika*

Oleh :

HUSNATUL NADIAH
NPM.1302030259



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRAK

HUSNATUL NADIAH, Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Muhammadiyah 1 Medan T.P 2016/2017 : Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana hasil belajar matematika siswa menggunakan model *Make a Match* pada siswa SMP Muhammadiyah 1 Medan T.P.2016/2017 ?. (2) Apakah dengan penerapan model *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa SMP Muhammadiyah 1 Medan T.P.2016/2017?. Peneliti ini bertujuan (1) Untuk mengetahui apakah dengan penerapan model pembelajaran *Make a Match* dapat meningkatkan aktivitas belajar matematika siswa di SMP Muhammadiyah 1 medan T.P 2016/2017. (2) Untuk mengetahui apakah belajar menggunakan model *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa SMP Muhammadiyah 1 Medan T.P.2016/2017 ?. Jenis penelitian di lakukan adalah penelitian tindakan kelas. Data pada penelitian ini di peroleh melalui tes dan observasi dan yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII Terpadu 1 SMP Muhammadiyah 1 Medan T.P 2016.2017.yang berjumlah 31 yang terdiri dari 13 orang siswa Laki-laki dan 18 orang siswa Perempuan. Penelitian ini di lakukan dengan 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus mempunyai tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Data peningkatan siswa yang di peroleh di lapangan ditulis dalam bentuk tabel dan diagram. Hasil belajar siswa dari siklus I di peroleh 19 siswa (60,29%) yang mencapai ketuntasan.dan yang belum mencapai ketuntasan 12 siswa (38,71%). Sedangkan untuk hasil belajar pada siklus II di peroleh 29 siswa (93,55%) yang tuntas dan yang belum mencapai ketuntasan 3 siswa (9,68%). Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa dengan menggunakan model *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada pokok bahasan Segitiga pada siswa SMP Muhammadiyah 1 Medan Tahun pPelajaran 2016/2017.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillahil'alamin dengan segala puji dan syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, nikmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga peneliti dapat berfikir dengan baik dalam menyematkan skripsi yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Muhammadiyah 1 Medan T.P 2016/2017”**. Sebagai tugas dalam meraih gelar sarjana di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Tidak lupa pula salawat beserta salam kepada nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan kealam yang berilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan pada saat ini.

Peneliti menyadari sebagai manusia tidak luput dari kesalahan dan kekurangan, sehingga dalam penelitian skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan masukan dan kritikan yang sifatnya membangun dari para pembaca untuk kesempurnaan skripsi ini.

Dari awal sampai selesai dalam penelitian skripsi ini peneliti telah banyak menerima bimbingan moral maupun materi dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua Ayahanda Nurkholis Ahmad dan

Ibunda yetti Hemni tercinta yang telah mendidik, mengasuh, memberi, semangat, membesarkan dan memberika kasih sayang, dorongan dan do'a.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa segala upaya yang penulis lakukan dalam upaya penulisan skripsi ini tidak akan terlaksana dengan baik tanpa adanya bantuan dan bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan ribuan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr Agussani M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd, selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Indra Prasetia, S.Pd, M.Si, selaku Ketua Jurusan Matematika Fakultas Keguruan dan ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Zainal Azis, S.Pd, M.Si selaku sekretaris jurusan Pendidikan Matematika.
5. Bapak Indra Prasetia, S.Pd, M.Si, selaku pembimbing skripsi yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan serta pengarahan kepada peneliti.
6. Bapak Irvan, S.Pd, M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Bapak Paiman, S.Pd selaku kepala sekolah SMP muhammadiyah 1 Medan yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan riset disekolah tersebut.
8. Bapak Samidi S.Pd, M.Pd, selaku Guru bidang studi Pendidikan Matematika dan Guru- guru SMP muhammadiyah 1 Medan yang telah membantu penulis selama penulis melakukan riset.
9. Bapak dan Ibu Dosen beserta Staf Pegawai Biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara atas kelancaran dalam proses administrasi.
10. Ibuku tersayang Yetti Hemny yang telah memberikan doanya agar penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
11. Ayahanda tersayang Nurkholis Ahmad yang telah membangkitkan semangat penulis melalui perkataan-perkataan yang tidak akan dilupakan penulis.
12. Paman dan bibi tersayang Jupri Sikumbang dan Kairani Bakhri yang telah memberi semangat dan dukungan materi yang tak akan di lupakan oleh penulis.
13. Adik-adik tercinta Khairun Nisa, Sharfina Hafizah dan Salman Alfahrissi yang telah memberikan semangat dan bantuan dalam penulisan skripsi ini.
14. Yang terkasih Imam Dwian Cipta yang selalu mendukung dan menemani dalam penulisan skripsi ini .

15. Sahabat Spesial Dwi Umi Narsih, Fika Indah Perawansa , dan Molisah yang selalu membantu dan mendukung ketika susah dan senang.
16. Teman-teman tersayang Ibos syafri, aisyah nardo, Fatmi gustira, Meilinda Thusakdiah, Maulidiatul Darajat,cindy pratiwi, rahmadhani kembaren dan kirana hariono yang selalu ada di saat suka dan duka.
17. Seluruh teman-teman seperjuangan stambuk 2013 dikelas B-Sore Jurusan Matematika universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
18. Ibu kost tercinta Miranda Manalu yang selalu memberi kasih sayang, semangat dan dukungan seperti anak sendiri.
19. Adik-adik kost Tiyo Water tersayang dan tercinta yang selalu menyemangati dan mendukung penulis dalam menulis skripsi ini.

Atas segala bantuan dari pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu, saya tidak dapat membasnya selain mengucapkan Terima Kasih, semoga Allah SWT yang membalas kebaikan mereka.Akhir kata semoga Allah SWT selalu menyertai dan melimpahkan berkahnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis selama penulisan skripsi ini. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi seluruh pihak khususnya bagi para pembaca dan peneliti sendiri

Medan, Maret 2017
Penulis

Husnatul Nadiah

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORITIS	7
A. Kerangka Teoritis	7
1. Model Make a Match	7
a. Tahapan model make a match	7
b. Langkah-Langkah Model Make A Match	9
c. Kelebihan Model Model Make A Match	10
d. Kelemahan Model Make A Match	11
2. Pengertian Hasil Belajar Siswa	11

3. Indikator Hasil Belajar Siswa.....	13
4. Hasil Belajar	15
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa	19
B. Penelitian yang Relevan	22
C. Hipotesis Tindakan	23
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	24
B. Subjek dan Objek Penelitian	24
C. Jenis Penelitian.....	25
D. Prosedur Penelitian.....	25
E. Instrumen Penelitan.....	31
F. Teknik Analisis Data	33
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	37
A. Deskripsi Hasil Penelitian	37
1. Deskripsi Awal Pertemuan Penelitian.....	31
2. Deskripsi hasil penelitian Siklus I.....	39
3. Deskripsi hasil penelitian Siklus II	45
B. Pembahasan Hasil Penelitian	54
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran.....	59

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Skema Rencana Penelitian Tindakan	26
Gambar 4.1	Diagram Hasil Tes Kemampuan Tes Awal.....	38
Gambar 4.2	Diagram Observasi Siklus I	44
Gambar 4.3	Diagram Hasil Tes Kemampuan Siklus I.....	46
Gambar 4.4	Diagram Observasi Siklus II.....	51
Gambar 4.5	Diagram Hasil Tes Siklus II.....	53
Gambar 4.6	Hasil Observasi Siklus I Dan Siklus II.....	56
Gambar 4.7	Diagram Hasil Tes Awal, Siklus I Dan Siklus II	57

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Dafar Riwayat Hidup
- Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I
- Lampiran 3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus Ii
- Lampiran 4 Soal Tes Awal
- Lampiran 5 Soal Tes Siklus I
- Lampiran 6 Soal Siklus Ii
- Lampiran 7 Kunsi Jawaban Tes Awal
- Lampiran 8 Kunci Jawaban Tes Siklus I
- Lampiran 9 Kunci Jawaban Tes Siklus Ii
- Lampiran 10 Daftar Nama Siswa Kelas Vii Terpadu 1 Smp Muhammadiyah 1
 Medan
- Lampiran 11 Daftar Nilai Tes Awal
- Lampiran 12 Daftar Nilai Tes Siklus I
- Lampiran 13 Daftar Nilai Tes Siklus Ii
- Lampiran 14 Lembar Observasi Siklus I
- Lampiran 15 Lembar Observasi Siklus Ii

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Kisi-Kisi Tes Minat Belajar Matematika Materi Segitiga	32
Tabel 3.2	Lembar Observasi Aktivitas Siswa	32
Tabel 4.1	Hasil Tes Awal	38
Tabel 4.2	Lembar Observasi Siklus I.....	43
Tabel 4.3	Hasil Tes Siklus I.....	45
Tabel 4.4	Lembar Observasi Siklus II.....	50
Tabel 4.5	Hasil Tes Siklus II.....	52
Tabel 4.6	Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Dan Siklus II	54
Tabel 4.7	Hasil Tes Siklus I Dan Siklus II.....	56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan hasil wawancara singkat yang telah dilakukan peneliti dengan guru matapelajaran matematika bapak Samidi S.Ag pada kelas VII terpadu 1 yang berjumlah 31 orang, 12 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan SMP Muhammadiyah 1 Medan .Dengan perincian 31 orang siswa ternyata metode yang sering di gunakan adalah model *konvensional*, guru jarang memakai metode pembelajaran yang lain , karena model konvensional sudah sering di pakai dalam pembelajaran matematika. Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua siswa mampu aktif dalam proses belajar mengajar.

Hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar sangatlah penting. Ini menjadi perhatian khusus bagi para guru untuk membangkitkan semangat siswa dalam menerima rangsangan dari luar maupun dari dalam diri siswa untuk belajar. Guru wajib membimbing kegiatan belajar siswa pada saat proses kegiatan belajar sehingga dapat meningkatkan keaktifan individu siswa dalam proses belajar dikelas.

Dari pernyataan diatas tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa sangatlah mempengaruhi. Rendahnya hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar dapat mengakibatkan proses belajar kurang optimal sehingga pokok bahasan tidak tuntas. Selain itu kurangnya variasi model yang digunakan oleh

guru sehingga siswa tidak tertarik memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru. Keberhasilan dalam pembelajaran sangatlah bergantung pada kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang dapat menciptakan situasi belajar yang lebih efektif dan membangkitkan semangat pada diri siswa.

Agar hasil belajar siswa lebih meningkat dalam proses pembelajaran, hal ini bisa tercapai dengan model pembelajaran yang tepat diberikan guru kepada siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu model pembelajaran *Make A Match* yang dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Atas dasar itulah peneliti mencoba mengembangkan pendekatan kooperatif dalam pembelajaran dengan model *Make A Match*.

Model pembelajaran kooperatif didasarkan atas falsafah *homo homini socius*, falsafah ini menekankan bahwa manusia adalah makhluk sosial (Lie, 2003:27). Sedangkan menurut Ibrahim (2000:2) model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang membantu siswa mempelajari isi akademik dan hubungan sosial. Ciri khusus pembelajaran kooperatif mencakup lima unsur yang harus diterapkan, yang meliputi; saling ketergantungan positif, tanggung jawab perseorangan, tatap muka, komunikasi antar anggota dan evaluasi proses kelompok (Lie, 2003:30). Model pembelajaran kooperatif bukanlah hal yang sama sekali baru bagi guru.

Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok. Setiap siswa yang ada dalam kelompok

mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang dan rendah) dan jika memungkinkan anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku yang berbeda serta memperhatikan kesetaraan jender. Model pembelajaran kooperatif mengutamakan kerja sama dalam menyelesaikan permasalahan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Guna meningkatkan partisipasi dan keaktifan siswa dalam kelas, guru menerapkan model pembelajaran *Make a Match*. model *Make a Match* atau mencari pasangan merupakan salah satu alternatif yang dapat diterapkan kepada siswa. Penerapan metode ini dimulai dari teknik yaitu siswa disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban/soal sebelum batas waktunya, siswa yang dapat mencocokkan kartunya diberi poin.

Berdasarkan pemikiran di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul: **“Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Muhammadiyah 1 Medan T.P 2016/2017.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, antara lain :

1. Kurangnya motivasi belajar siswa .
2. Kurangnya variasi model pembelajaran yang digunakan guru sehingga siswa malas untuk memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru.

3. Rendahnya hasil belajar matematika siswa ,proses belajar mengajar lebih berfokus pada guru dan kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar

Dari identifikasi masalah-masalah diatas maka dapat disimpulkan bahwa kualitas dari hasil belajar masih rendah. Hal ini disebabkan model pembelajaran kurang menarik

C. Batasan Masalah Penelitian

Agar permasalahan dalam penelitian ini lebih terarah dan tidak meluas maka masalah dalam penelitian ini di batasi:

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Make A Match* pada siswa kelas VII Terpadu 1 SMP Muhammadiyah 1 Medan T.P 2016/2017.
2. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bangun Datar di semester genap.
3. Hasil belajar siswa yang diteliti adalah ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu :
 - a. Ingatan (C1)
 - b. Pemahaman (C2)
 - c. Penerapan (C3)
 - d. Analisis (C4)
 - e. Sintesis (C5)
 - f. Evaluasi (C6)

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil belajar matematika siswa menggunakan model *Make a Match* pada siswa SMP Muhammadiyah 1 Medan T.P.2016/2017 ?
2. Apakah dengan penerapan model *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa SMP Muhammadiyah 1 Medan T.P.2016/2017 ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah dengan penerapan model pembelajaran *Make a Match* dapat meningkatkan aktivitas belajar matematika siswa di SMP Muhammadiyah 1 Medan T.P 2016/2017
2. Untuk mengetahui apakah belajar menggunakan model *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa SMP Muhammadiyah 1 Medan T.P.2016/2017 ?

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat memerikan manfaat bagi segenap pihak yang terlibat di dalamnya. Adapunn manfaat yang di harapkan dari penelitian ini antara lain:

1. Bagi Siswa
 - a. Meningkatkan hasil belajar matematika siswa dalam pembelajar matematika.

b. Meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar matematika

2. Bagi Guru

a. Guru dapat menjadikan sebagai acuan dalam memilih model pembelajaran di kelas dengan perpaduan tipe-tipe pembelajaran .

b. Memberikan wawasan tentang model “*Make a Match*”.

c. Dapat melakukan penelitian lebih lanjut tentang bagaimana pembelajaran yang tepat di kelas agar dapat meningkatkan keaktifan siswa .

3. Bagi Peneliti

a. Akan mengetahui gambaran kemampuan dan kesulitan yang di alami oleh siswa yang sudah di terapkan model *Make a Match* .

b. Menambah wawasan peneliti dalam dunia mengajar.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Model *Make a Match*

Model pembelajaran *Make a Match* merupakan model pembelajaran yang dikembangkan Lorna Curran. Ciri utama model *Make A Match* adalah siswa diminta mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau pernyataan materi tertentu dalam pembelajaran. Salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan semua tingkatan usia .

Karakteristik model pembelajaran *Make A Match* adalah memiliki hubungan yang erat dengan karakteristik siswa yang gemar bermain. Pelaksanaan model *Make A Match* harus didukung dengan keaktifan siswa untuk bergerak mencari pasangan dengan kartu yang sesuai dengan jawaban atau pernyataan dalam kartu tersebut. Siswa yang pembelajarannya sehingga dapat mempunyai pengalaman belajar yang bermakna .

a. Tahapan Model *Make A Match*

Dalam proses pembelajaran matematika juga diperlukan tahapan-tahapan pembelajaran. Model *Make A Match* dalam penerapannya :

1. Guru membagi komunitas kelas menjadi tiga kelompok yaitu: kelompok pertama merupakan kelompok pembawa kartu-kartu berisi pertanyaan-pertanyaan,. kelompok ke dua adalah kelompok yang membawa kartu-kartu yang beri jawaban kelompok ketiga adalah kelompok penilai. Aturan posisi kelompok-kelompok tersebut berbentuk huruf U, upayakan kelompok pertama dan kedua berjajar saling berhadapan.
2. Jika masing-masing kelompok sudah berada di posisi yang di tentukan maka guru membunyikan peluit sebagai tanda agar kelompok pertama maupun kelompok kedua bergerak mereka pun bertemu mencari pasangan pertanyaan dan jawaban yang cocok, berikan mereka kesempatan untuk berdiskusi, ketika mereka melakukan diskusi alangkah baiknya ada musik instrumental yang lembut mengiringi aktivitas
3. belajar mereka. Hasil diskusi di tandai oleh pasangan-pasangan antara anggota kelompok membawa kartu pertanyaan dan anggota kelompok membawa kartu membawa kartu jawaban. Pasangan yang sudah terbentuk wajib menunjukan pertanyaan-pertanyaan kepada kelompok penilai kelompok ini kemudian membacakan apakah pasangan pertanyaan-jawaban itu cocok. Setelah selesai dilakukan aturan sedemikian rupa kelompok pertama dan kelompok kedua bersatu kemudian memposisikan dirinya menjadi kelompok penilai.
4. Sementara itu kelompok penilai pada sesi pertama tersebut di atas pecahkan menjadi dua, sebagian anggotanya memegang kartu pertanyaan dan sebagian

anggota memegang kartu jawaban. Posisikan mereka dalam bentuk huruf U, guru kembali membunyikan peluit menandai pemegang kartu pertanyaan dan jawaban bergerak untuk mencari, mencocokkan dan mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan berikutnya masing-masing pasangan menunjukkan hasil kerja pada penilai.

b. Langkah-langkah Model *Make a Match*

Langkah-langkah pembelajaran *Make A Match* dilakukan di dalam kelas dengan suasana yang menyenangkan karena dalam pembelajarannya siswa dituntut untuk berkompetisi mencari pasangan dari kartu yang sedang dibawanya dengan waktu yang cepat. Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* (membuat pasangan) ini adalah sebagai berikut:

1. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban.
2. Setiap siswa mendapatkan satu kartu
3. Setiap siswa mendapatkan soal/jawaban dari kartu yang di pegang.
4. Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal/jawaban)
5. Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu di beri poin,

6. Setelah satu babak kartu di kocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu berbeda dari sebelumnya .
7. Demikian seterusnya
8. Kesimpulan/penutup

Model pembelajaran *Make A Match* dapat melatih siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran secara merata serta menuntut siswa bekerjasama dengan anggota kelompoknya agar tanggung jawab dapat tercapai, sehingga semua siswa aktif dalam proses pembelajaran.

c. Kelebihan Model *Make A Match*

Ini adalah beberapa kelebihan yang dimiliki jika guru/pengajar melakukan metode pembelajaran dengan cara "*Make A Match*". Diantaranya :

1. Siswa terlibat langsung dalam menjawab soal yang disampaikan kepadanya melalui kartu.
2. Meningkatkan keaktifan belajar siswa.
3. Menghindari kejenuhan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar dan mengajar.
4. Dapat menumbuhkan kreativitas berfikir siswa, sebab melalui pencocokan pertanyaan dan jawaban akan tumbuh sendirinya.
5. Pembelajaran lebih menyenangkan karena melibatkan media pembelajaran yang di gunakan guru.

d. Kelemahan Model *Make A Match*

Selain kelebihan yang dimiliki oleh model pembelajaran semacam ini, ada juga kekurangan yang dirasakan saat melakukan prosesnya. Inilah kekurangan-kekurangan tersebut :

1. Sulit bagi guru mempersiapkan kartu-kartu yang baik dan bagus sesuai dengan materi pelajaran.
2. Sulit mengatur ritme atau jalannya proses pembelajaran.
3. Sulit membuat siswa berkonsentrasi karena lebih mengutamakan aktifitas yang lebih.

2. Pengertian Hasil Belajar Siswa

Masalah belajar adalah masalah bagi setiap manusia, dengan belajar manusia memperoleh keterampilan, kemampuan sehingga terbentuklah sikap dan bertambahlah ilmu pengetahuan. Jadi hasil belajar itu adalah suatu hasil nyata yang dicapai oleh siswa dalam usaha menguasai kecakapan jasmani dan rohani di sekolah yang diwujudkan dalam bentuk raport pada setiap semester. Untuk mengetahui perkembangan sampai di mana hasil yang telah dicapai oleh seseorang dalam belajar, maka harus dilakukan evaluasi. Untuk menentukan kemajuan yang dicapai maka harus ada kriteria (patokan) yang mengacu pada tujuan yang telah ditentukan sehingga dapat diketahui seberapa besar pengaruh strategi belajar mengajar terhadap keberhasilan belajar siswa. Hasil belajar siswa menurut W. Winkel (dalam

buku Psikologi Pengajaran 1989:82) adalah keberhasilan yang dicapai oleh siswa, yakni prestasi belajar siswa di sekolah yang mewujudkan dalam bentuk angka. Menurut Winarno Surakhmad (dalam buku, Interaksi Belajar Mengajar, (Bandung: Jemmars, 1980:25) hasil belajar siswa bagi kebanyakan orang berarti ulangan, ujian atau tes. Maksud ulangan tersebut ialah untuk memperoleh suatu indek dalam menentukan keberhasilan siswa. Dari definisi di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang. Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar dapat dikatakan berhasil, setiap guru memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan filsafatnya. Namun untuk menyamakan persepsi sebaiknya kita berpedoman pada kurikulum yang berlaku saat ini yang telah disempurnakan, antara lain bahwa suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pembelajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran khususnya dapat dicapai. Untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran khusus, guru perlu mengadakan tes formatif pada setiap menyajikan suatu bahasan kepada siswa. Penilaian formatif ini untuk mengetahui sejauh mana siswa telah menguasai tujuan pembelajaran khusus yang ingin dicapai. Fungsi penelitian ini adalah untuk memberikan umpan balik pada guru dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar dan melaksanakan program remedial bagi siswa yang belum berhasil. Karena itulah, suatu proses belajar mengajar dinyatakan berhasil apabila hasilnya memenuhi tujuan pembelajaran khusus dari bahan tersebut.

3. Indikator Hasil Belajar Siswa

Proses adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan pengajaran, sedangkan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Howard Kingsley membagi tiga macam hasil belajar, yakni

- (a) Keterampilan dan kebiasaan
- (b) Pengetahuan dan pengertian
- (c) Sikap dan cita-cita.

Masing-masing jenis hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Sedangkan Gagne membagi lima kategori hasil belajar yakni a.

Informasi verbal

- a. Keterampilan intelektual
- b. Strategi kognitif
- c. Sikap
- d. Keterampilan motorik

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan intruksional, menggunakan klarifikasi hasil belajar dan Benjamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga, yakni:

- a. Kognitif
- b. Afektif
- c. Psikomotorik

Yang menjadi indikator dalam penelitian ini adalah ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu :

a. Ingatan (C1)

Mengacu kepada kemampuan mengenal atau meningkatkan materi yang sudah di pelajari dari yang sederhana sampai pada teor-teori yang sukar .

b. Pemahaman (C2)

Mengacu pada kemampuan memahami makna materi. Aspek ini satu tingkat di atas pengetahuan dan merupakan tingkat berfikir rendah

c. Penerapan (C3)

Mengacu kepada kemampuan atau menerapkan materi yang sudah di pelajari pada situasi yang baru dan yang menyangkut penguatan aturan, prinsip

d. Analisa (C4)

Mengacu kepada kemampuan menguraikan materi kedalam komponen-komponen atau faktor penyebab, mampu memahami hubungan di antara bagian yang satu dengan bagian yang lain sehingga struktur dan aturannya dapat lebih dimengerti.

e. Sintesis (C5)

Mengacu kepada kemampuan memadukan konsep atau komponen-komponen sehingga membentuk suatu pola struktur atau bentuk baru. Aspek memerlukan kemampuan yang kreatif

f. Evaluasi (C6)

Mengacu kepada kemampuan memberikan pertimbangan terhadap nilai-nilai materi untuk tujuan tertentu

4. Jenis Hasil Belajar

Adapun jenis-jenis hasil belajar adalah sebagai berikut:

a. Kognitif

Kognitif ini memiliki enam tingkatan, yaitu:

1. Ingatan

Hasil belajar pada tingkatan ini ditunjukkan dengan kemampuan mengenal atau menyebutkan kembali fakta-fakta, istilah-istilah, hukum, atau rumusan yang telah dipelajari.

2. Pemahaman

Hasil belajar yang dituntut dari tingkat pemahaman adalah kemampuan menangkap makna atau arti dari suatu konsep. Pada hasil belajar tingkat pemahaman terdiri dari tiga tingkatan yaitu pemahaman terjemah, penafsiran, dan ekstrapolasi.

3. Penerapan

Hasil belajar penerapan adalah kemampuan menerapkan suatu konsep, hukum, atau rumus pada situasi baru.

4. Analisis

Hasil belajar analisis adalah kemampuan untuk memecah, menguraikan suatu integritas atau kesatuan yang utuh menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian yang mempunyai arti. Hasil belajar analisis ditunjukkan dengan kemampuan menjabarkan atau menguraikan atau merinci suatu bahan atau keadaan ke bagian-bagian yang lebih kecil, unsur-unsur atau komponen-komponen sehingga terlihat jelas hubungan antara komponen-komponen yang satu dengan yang lain. Pada hasil belajar analisis terdapat tiga tingkatan yaitu analisis elemen, analisis hubungan, analisis prinsip-prinsip yang terorganisasi.

5. Sintesis

Hasil belajar sintesis adalah hasil belajar yang menunjukkan kemampuan untuk menyatukan beberapa jenis informasi yang terpisah-pisah menjadi satu bentuk komunikasi yang baru dan lebih jelas dari sebelumnya. Hasil belajar sintesis dikelompokkan ke dalam tiga kelompok yaitu kemampuan melahirkan komunikasi yang unik, kemampuan membuat rancangan, dan kemampuan mengembangkan suatu tatanan hubungan yang abstrak.

6. Evaluasi

Hasil belajar evaluasi adalah hasil belajar yang menunjukkan kemampuan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan pertimbangan

yang dimiliki atau kriteria yang digunakan. Kriteria yang dapat digunakan yaitu kriteria yang dikembangkan sendiri oleh peserta didik dan kriteria yang diberikan oleh guru.

b. Afektif

Hasil belajar afektif mengacu kepada sikap dan nilai yang diharapkan dikuasai oleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. Adapun tingkatan dalam hasil belajar afektif yaitu:

1. Menerima (receiving)

Kemampuan menerima mengacu pada kepekaan individu dalam menerima rangsangan dari luar.

2. Menanggapi (responding)

Kemampuan menanggapi mengacu pada reaksi yang diberikan individu terhadap stimulus yang datang dari luar.

3. Menghargai (valuing)

Kemampuan menghargai mengacu pada kesediaan individu menerima nilai dan kesepakatan terhadap nilai tersebut.

4. Mengatur diri (organizing)

Kemampuan mengatur diri mengacu pada kemampuan membentuk atau mengorganisasikan bermacam-macam nilai serta menciptakan sistem nilai yang baik.

5. Menjadikan pola hidup (characterization)

Menjadikan pola hidup mengacu kepada sikap peserta didik dalam menerima sistem nilai dan menjadikannya sebagai pola kepribadian dan tingkah laku.

c. Psikomotor

Hasil belajar psikomotor mengacu pada kemampuan bertindak. Hasil belajar psikomotorik terdiri atas lima tingkatan yaitu

1. Persepsi

Kemampuan persepsi mengacu pada kemampuan individu dalam menggunakan inderanya, memilih isyarat, dan menerjemahkan isyarat tersebut ke dalam bentuk gerakan.

2. Kesiapan

Kesiapan ini meliputi kesiapan mental, fisik, dan emosional.

3. Gerakan terbimbing

Kemampuan melakukan gerakan terbimbing mengacu pada kemampuan individu melakukan gerakan yang sesuai dengan prosedur atau mengikuti petunjuk instruktur atau pelatih.

4. Bertindak secara mekanis

Kemampuan motorik pada tingkatan ini mengacu pada kemampuan individu melakukan tindakan yang seolah-olah sudah otomatis.

5. Gerakan kompleks

Gerakan yang dilakukan dalam tingkatan ini sudah didukung oleh suatu keahlian. Peserta didik dianggap telah menguasai kemampuan pada tingkatan ini jika peserta didik telah melakukan tindakan tanpa keraguan dan otomatis.

5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa

Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai hal. Secara umum Hasil belajar dipengaruhi 3 hal atau faktor Faktor-faktor tersebut akan saya uraikan dibawah ini, yaitu :

a. Faktor internal

Faktor internal yang mempengaruhi Hasil belajar yang pertama adalah Aspek fisiologis. Untuk memperoleh hasil Hasil belajar yang baik, kebugaran tubuh dan kondisi panca indera perlu dijaga dengan cara : makanan/minuman bergizi, istirahat, olah raga. Tentunya banyak kasus anak yang prestasinya turun karena mereka tidak sehat secara fisik. Faktor internal yang lain adalah aspek psikologis. Aspek psikologis ini meliputi : inteligensi, sikap, bakat, minat, motivasi dan kepribadian. Factor

psikologis ini juga merupakan factor kuat dari Hasil belajar, intelegensi memang bisa dikembangkan, tapi sikap, minat, motivasi dan kepribadian sangat dipengaruhi oleh factor psikologi diri kita sendiri. Oleh karena itu, berjuanglah untuk terus mendapat suplai motivasi dari lingkungan sekitar, kuatkan tekad dan mantapkan sikap demi masa depan yang lebih cerah. Berprestasilah.

b. Faktor Eksternal

Selain faktor internal, Hasil belajar juga dipengaruhi oleh faktor eksternal. Faktor eksternal meliputi beberapa hal, yaitu:

- a. Lingkungan sosial, meliputi : teman, guru, keluarga dan masyarakat. bertemu dan berinteraksi dengan manusia disekitarnya. Hal pertama yang menjadi penting dari lingkungan sosial adalah pertemanan, dimana teman adalah sumber motivasi sekaligus bisa menjadi sumber menurunnya prestasi. Posisi teman sangat penting, mereka ada begitu dekat dengan kita, dan tingkah laku yang mereka lakukan akan berpengaruh terhadap diri kita. Kalau kalian sudah terlanjur memiliki lingkungan pertemanan yang lemah akan motivasi belajar, sebisa mungkin arahkan teman-teman kalian untuk belajar. Setidaknya dengan cara itu kaluan bisa memposisikan diri sebagai seorang pelajar. Guru, adalah seorang yang sangat berhubungan dengan Hasil belajar. Kualitas guru di kelas, bisa mempengaruhi bagaimana kita belajar dan bagaimana minat kita terbangun di dalam kelas. Memang pada kenyataanya banyak siswa yang

merasa guru mereka tidak memberi motivasi belajar, atau mungkin suasana pembelajaran yang monoton. Hal ini berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Keluarga, juga menjadi faktor yang mempengaruhi Hasil belajar seseorang. Biasanya seseorang yang memiliki keadaan keluarga yang berantakan (broken home) memiliki motivasi terhadap prestasi yang rendah, kehidupannya terlalu difokuskan pada pemecahan konflik kekeluargaan yang tak berkesudahan. Maka dari itu, bagi orang tua, jadikanlah rumah keluarga kalian surga, karena jika tidak, anak kalian yang baru lahir beberapa tahun lamanya, belum memiliki konsep pemecahan konflik batin yang kuat, mereka bisa stress melihat tingkah kalian wahai para orang tua yang suka bertengkar, dan stress itu dibawa ke dalam kelas. Yang terakhir adalah masyarakat, sebagai contoh seorang yang hidup dimasyarakat akademik mereka akan mempertahankan gengsinya dalam hal akademik di hadapan masyarakatnya. Jadi lingkungan masyarakat mempengaruhi pola pikir seorang untuk berprestasi. Masyarakat juga, dengan segala aktifitas kemasyarakatannya mempengaruhi tindakan seseorang, begitupun juga berpengaruh terhadap siswa dan mahasiswa.

- b. Lingkungan non-sosial, meliputi : kondisi rumah, sekolah, peralatan, alam (cuaca). Non-sosial seperti halnya kondisi rumah (secara fisik), apakah rapi, bersih, aman, terkendali dari gangguan yang menurunkan Hasil belajar.

Sekolah juga mempengaruhi Hasil belajar, dari pengalaman saya, ketika anak pintar masuk sekolah biasa-biasa saja, prestasi mereka bisa mengungguli teman-teman yang lainnya. Tapi, bila disandingkan dengan prestasi temannya yang memiliki kualitas yang sama saat lulus, dan dia masuk sekolah favorit dan berkualitas, prestasinya biasa saja. Artinya lingkungan sekolah berpengaruh. cuala alam, berpengaruh terhadap hasil belajar.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian terdahulu yang sejenis mengenai model pembelajaran menjadi dasar latar belakang penelitian

1. penelitian “Erly wahyu (2012) yang berjudul penerapan model pembelajaran *kooperatif tipe Make a Match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VII-D SMP Gandusari Trenggalek.”
2. Penelitian “Nur safitri wakhyuningsih (2010) yang berjudul model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam pembelajaran matematika sebagaiupaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas VIII d SMP Negeri 9 Yogyakarta

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis dalam penelitian ini adalah “penerapan model pembelajaran *Make a Match dapat* meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Medan Tahun Pelajaran 2016/2017“ .

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII Terpadu 1 SMP Muhammadiyah 1 Medan T.P 2016/2017 yang berlokasi di Jl.Demak No.3, Sei Rengas Permata, Medan Area, Kota Medan Sumatera Utara 20211.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester genap Tahun Pelajaran 2016/2017 yaitu dimulai dari bulan Januari 2017 sampai dengan selesai. Penentuan waktu penelitian mencakup pada kalender akademik sekolah karena penelitian tindakan kelas ini memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII Terpadu 1 SMP Muhammadiyah 1 Medan T.P 2016/2017. Dalam penelitian ini siswa kelas VII Terpadu 1 berjumlah 31 orang, dengan jumlah siswa 13 orang laki-laki dan 18 orang jumlah siswa perempuan.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match* pada siswa kelas VII Terpadu 1 pada materi Bangun Datar pada siswa SMP Muhammadiyah 1 Medan Tahun Pelajaran 2016/2017.

C. Jenis Penelitian

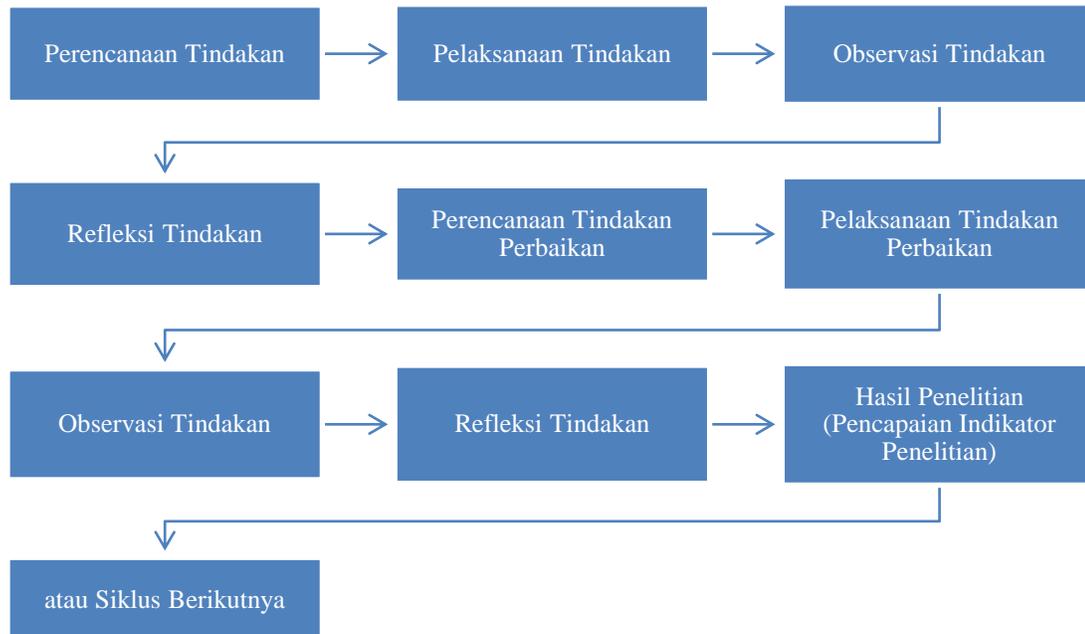
Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas dan sekaligus mencari jawaban atas permasalahan tersebut. Suyanto (1997); PTK sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki kondisi di mana praktik pembelajaran tersebut dilakukan.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dalam melaksanakan suatu penelitian tindakan kelas prosedur penelitian ini menggunakan empat tahapan dalam satu siklus, yang meliputi perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi tindakan, dan refleksi tindakan.

Siklus penelitian tindakan kelas model adopsi depdiknas. Misalnya penelitian berhasil 2 (dua) siklus, maka bagan siklusnya sebagai berikut :

Gambar 3.1 Model Siklus PTK Dua Siklus dan Seterusnya



SIKLUS I

1. Perencanaan Tindakan

Perencanaan adalah aktifitas untuk menyiapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam tindakan. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi permasalahan dan memilih sub materi yang akan diajarkan mengenai Bangun Datar.
- b. Mempersiapkan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan model pembelajaran *Make a Match*.
- c. Membuat lembar observasi keaktifan.

- d. Mempersiapkan bahan ajar yang dibutuhkan didalam proses belajar mengajar.
- e. Membuat soal tes yang akan diberikan pada masing-masing siswa.

2. Pelaksanaan Tindakan

- a. Setelah perencanaan tindakan disusun dengan baik, maka tahap selanjutnya adalah pelaksanaan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match* dengan langkah - langkah sebagai berikut:

- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan mejelaskan materi tentang bangun datar.
- Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi materi bangun datar, satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban.
- Setiap siswa mendapatkan satu kartu
- Setiap siswa mendapatkan soal/jawaban dari kartu yang di pegang.
- Peserta didik mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (kartu soal/kartu jawaban), peserta didik yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi point)
- Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya.
- Demikian seterusnya.
- Kesimpulan atau penutup.

- b. Mengamati Aktivitas siswa dengan menggunakan lembar observasi.

3. Observasi Tindakan

Observasi dilakukan untuk melihat sejauh mana respon yang diberikan oleh siswa setelah diberi stimulus, untuk perbaikan dalam siklus selanjutnya dalam setiap tahapan-tahapan yang ada. Hal ini diukur dari lembar Aktivitas yang dibuat berdasarkan indikator.

- a. Pengetahuan siswa terhadap materi segitiga
- b. pemahaman siswa terhadap materi segitiga
- c. aplikasi/ penerapan dalam kehidupan nyata materi segitiga
- d. Analisis/ dapat memberikan contoh segitiga
- e. Sintesis/ menguraikan materi segitiga

4. Refleksi Tindakan

Setelah dilakukan observasi maka selanjutnya dilakukan tahapan refleksi. Pada tahapan observasi ini bertujuan untuk melihat sejauh mana tujuan dari pembelajaran itu sudah tercapai atau belum, serta mencari solusi untuk perbaikan siklus selanjutnya. Melalui diskusi dengan guru mata pelajaran, diharapkan dapat memberikan titik terang mengenai apa saja yang harus diperbaiki dalam siklus selanjutnya.

Hasil refleksi ini kemudian digunakan sebagai dasar perencanaan tindakan pada siklus selanjutnya, kemudian diikuti dengan adanya perencanaan ulang yang dilaksanakan dalam tahapan siklus berikutnya. Mengambil keputusan hasil analisis data dari pemberian tindakan pada tahap siklus I dengan mencatat hasil observasi,

menganalisis hasil pembelajaran dan memperbaiki kelemahan untuk siklus berikutnya jika siklus yang dilaksanakan tidak berhasil.

SIKLUS II

Siklus ini merupakan kelanjutan dari siklus I, yang bertujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa dengan model *make a match*, adapun langkah-langkah tahapannya sebagai berikut :

1. Perencanaan Tindakan

Perencanaan adalah aktifitas untuk menyiapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam tindakan. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi permasalahan dan memilih sub materi yang akan diajarkan mengenai Bangun Datar.
- b. Mempersiapkan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan model pembelajaran *Make a Match*.
- c. Membuat lembar observasi keaktifan.
- d. Mempersiapkan bahan ajar yang dibutuhkan didalam proses belajar mengajar.
- e. Membuat soal tes yang akan diberikan pada masing-masing siswa.

2. Pelaksanaan Tindakan

- a. Setelah perencanaan tindakan disusun dengan baik, maka tahap selanjutnya adalah pelaksanaan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match* dengan langkah - langkah sebagai berikut:
 - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan materi tentang bangun datar.
 - Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi materi bangun datar, satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban.
 - Setiap siswa mendapatkan satu kartu
 - Setiap siswa mendapatkan soal/jawaban dari kartu yang di pegang.
 - Peserta didik mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (kartu soal/kartu jawaban), peserta didik yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi point)
 - Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya.
 - Demikian seterusnya.
 - Kesimpulan atau penutup.
- b. Mengamati Aktivitas siswa dengan menggunakan lembar observasi.

3. Observasi Tindakan

Observasi dilakukan untuk melihat sejauh mana respon yang diberikan oleh siswa setelah diberi stimulus, untuk perbaikan dalam siklus selanjutnya dalam setiap tahapan-tahapan yang ada. Hal ini diukur dari lembar keaktifan yang dibuat berdasarkan indikator. Yaitu :

- a. Pengetahuan siswa terhadap materi segitiga
- b. pemahaman siswa terhadap materi segitiga
- c. aplikasi/ penerapan dalam kehidupan nyata materi segitiga
- d. Analisis/ dapat memberikan contoh segitiga
- e. Sintesis/ menguraikan materi segitiga

4. Refleksi Tindakan

Refleksi kembali dilakukan terhadap pembelajaran siklus kedua untuk melihat sejauh mana keaktifan siswa menggunakan model pembelajaran *Make a Match*. Serta membuat kesimpulan dari pelaksanaan pembelajaran dari siklus I sampai siklus II.

E. Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data-data yang di perlukan dalam penelitian ini, maka di gunakan instrument penelitian. Dalam penelitian ini, yang di jadikan sebagai instrument penelitian adalah berupa lembar observasi

1. Tes

Instrumen dalam bentuk tes berupa tes hasil belajar matematika untuk memperoleh data tentang hasil belajar matematika bentuk uraian.

Tabel 3.1**Kisi-Kisi Tes Minat Belajar Matematika Materi Segitiga**

No	Submateri pokok	Klasifikasi / kategori						Jumlah
		C1	C2	C3	C4	C5	C6	
1	Mengidentifikasi sifat-sifat segitiga							
2	Mengidentifikasi sifat-sifat berdasarkan sisi-sisinya							
3	Mengidentifikasi segitiga berdasarkan sudutnya							
4	Menghitung keliling segitiga							
5	Menghitung luas segitiga							
Jumlah soal :								

Keterangan : C1 = Pengamatan C3 = Aplikasi C5 = Sintesis

C2 = Pemahaman C4 = Analisis C6 = Evaluasi

1. Observasi

Observasi sebagai alat evaluasi, banyak digunakan untuk menilai tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi buatan. Observasi di gunakan untuk melihat aktivitas guru dan aktivitas siswa. adapun lembar observasi keaktifan siswa sebagai berikut

Tabel 3.2**Lembar Observasi Aktifitas Siswa**

N O	Aspek yang Dinilai	Pilihan Nilai			
		1	2	3	4
1.	Ingatan				

2.	Pemahaman				
3.	Penerapan				
4.	Analisis				
5.	Sintesis				
6.	Evaluasi				

Keterangan :

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data merupakan cara yang digunakan untuk mengelola data agar dapat disajikan. Setelah tes dilakukan selanjutnya dikoreksi, dipelajari dan ditelaah untuk menggolongkan, mengarahkan dan mengorganisasi jawaban siswa.

1. Rata-rata kelas

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} \quad (\text{Sudjana, 2002:67})$$

Dimana :

\bar{x} = rata-rata (mean)

f_i = banyaknya siswa

x_i = nilai masing-masing siswa

2. Menghitung Hasil Observasi Siswa

Menganalisa hasil pengamatan (observasi) secara deskriptif dari proses pembelajaran itu berjalan dengan baik. Perhitungan nilai setiap pengamatan (observasi) dilakukan menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Menghitung mean

Menurut sudjana (2006:67) untuk menghitung rata-rata kelas yaitu:

$$\bar{x} = \frac{\sum fxi}{\sum fi}$$

Dimana : fi = banyak siswa

xi = nilai masing – masing siswa

Data yang di peroleh dari hasil tes yang diberikan dianalisi dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

2. Tingkat ketuntasan belajar

$$TK = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\% \quad (\text{Nana Sudjana, 2009:133})$$

Dengan kreteria :

$0\% \leq TK < 70\% = \text{Tidak tuntas}$

$75\% \leq TK \leq 100\% = \text{tuntas}$

Dalam penelitian ini, KKM yang di pakai adalah menurut sekolah 75. Jika siswa tersebut mendapat nilai 70 maka siswa tersebut di katakan tuntas.

3. Selanjutnya dapat diketahui apakah ketuntasan belajar secara klasikal dengan rumus:

Menurut A. Sudijona (2009) untuk menghitung ketuntasan belajar secara klasikal yaitu:

$$p = \frac{x}{n} \times 100\%$$

Dimana :

p = angka presentase ketuntasan belajar

x = frekuensi yang sedang dicari presentasinya

n = jumlah frekuensi/banyak individu

Kreteria tingkat keberhasilan belajar siswa dalam % sebagai berikut :

76% – 100% = *tinggi*

66% – 75% = *sedang*

0% – 65% = *rendah*

Berdasarkan kriteria ketuntasan belajar, jika kelompok secara klasikal tersebut telah terdapat 85% siswa yang mencapai $\geq 75\%$, maka ketuntasan belajar secara klasikal telah terpenuhi

4. Selanjutnya untuk menentukan rata-rata penilaian dari hasil observasi dapat dihitung dengan :

$$R = \frac{\text{jumlah nilai akhir}}{\text{banyak observasi}}$$

Dimana:

R = nilai rata-rata penilaian

Dengan kriteria sebagai berikut:

1,0 – 1,5	→	kurang
1,6 – 2,5	→	cukup
2,6 – 3,5	→	baik
3,6 – 4,0	→	sangat baik

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil Penelitian Tes Awal

Sebelum peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas, peneliti mengadakan observasi dan pengumpulan data di kelas VII Terpadu 1 SMP Muhammadiyah 1 Medan Tahun Pelajaran 2016/2017.

Pengumpulan awal ini perlu di ketahui agar penelitian sesuai dengan yang di harapkan oleh peneliti, apakah benar kelas ini perlu di berikan tindakan sesuai dengan apa yang akan di teliti oleh peneliti yaitu penggunaan model pemkbelajaran *make A Macth* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan Bangun Datar Segitiga .

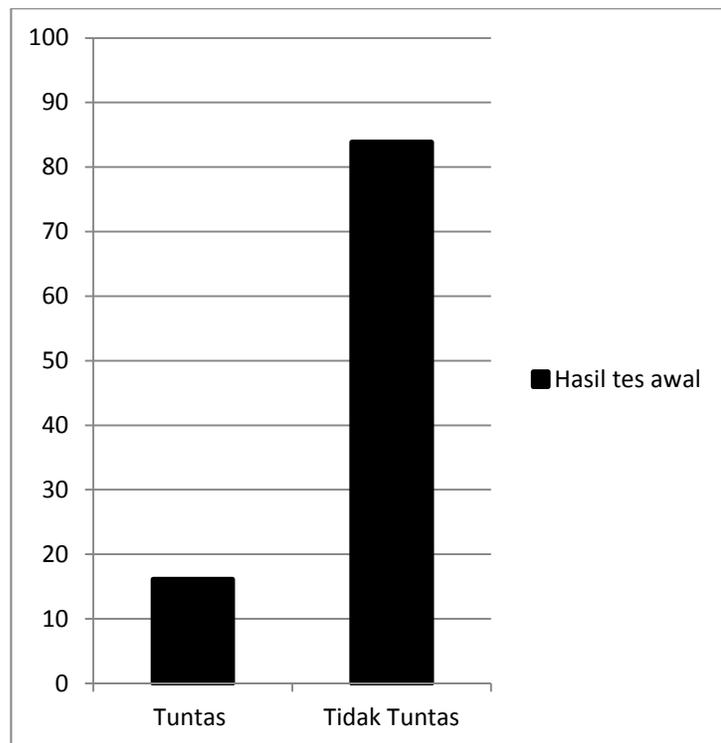
Penelitian yang peneliti laksanakan adalah penelitian yang berawal dari tes awal yang berupa tes dianostik kepada kelas VII Terpadu 1 SMP Muhammadiyah 1 Medan Tahun Pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 31 orang .tes diagnostik yang di berikan selain bertujuan untuk melihat kemampuan awal siswa, juga untuk mengetahui gambaran kesulitan siswa dalam menyelesaikan Bangun Datar Segitiga

Dari hasil tes awal tersebut di peroleh 5 siswa (16,13%) yang tuntas dan 26 siswa tang tidak tuntas (83,87%)

Tabel 4.1
Hasil Tes Awal

No	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan	Rata-rata kelas
1.	≥ 70	5	16,13%	Tuntas	40,65
2.	≤ 70	26	83,87%	Tidak tuntas	
Jumlah		31	100%		

Kemudian hasil analisis data disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut :



Gambar 4.1
Diagram Hasil Tes Kemampuan Awal Siswa

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, kondisi awal kelas sebelum diterapkan metode *Make A Macth*, siswa kurang dalam menerima pelajaran dengan baik sehingga membuat hasil belajar siswa menjadi rendah. Dari kondisi awal tersebut maka peneliti melaksanakan penelitian dengan menggunakan model *Make A Macth* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi segitiga.

2. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I

a. Perencanaan Tindakan Siklus 1

pada siklus I di kelas VII Terpadu 1 SMP Muhammadiyah 1 Medan Tahun pelajaran 2016/2017 peneliti memulai perencanaan sebagai berikut :

- a. Menentukan tujuan pembelajaran.
- b. Menyiapkan materi pembelajaran yang akan disajikan
- c. Membuat instrumen yang digunakan dalam siklus PTK
- d. Peneliti menyiapkan lembar observasi, lembar kerja siswa dan soal tes akhir siklus I.
- e. Menyiapkan kartu untuk penggunaan model *Make A Macth* yang akan digunakan dalam pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Siklus I dilaksanakan dalam 2x pertemuan, yaitu pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Jum'at, tanggal 10 Februari 2017 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 16 Februari 2017. Peneliti melakukan kegiatan

sesuai dengan apa yang telah di rencanakan dengan menggunakan model *Make A Macth*.

I. Pertemuan Pertama

Sesuai rencana pertemuan pertama di laksanakan pada hari Jum'at, tanggal 10 Februari 2017 pada pukul 11.00 – 12.20 WIB .peneliti memasuki kelas dan segera membuka pelajaran dengan salam. Siswa menyambut dengan dengan menjawab salam peneliti. Peneliti mengabsen siswa dengan maksud menghafal masing-masing nama siswa. Langkah selanjutnya peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan materi tentang segitiga dan memastikan siswa benar-benar memahami konsep dasar . Setelah peneliti membagi 2 kelompok siswa. Peneliti menyiapkan kartu yang beri soal dan jawaban. Peneliti meyuruh masing-masing siswa menempati tempat duduk yang telah di tentukan oleh peneliti.

Peneliti meminta sebagian siswa kedepan untuk mengambil kartu soal yang di pegang peneliti, setiap kartu berisi soal yang berbeda dengan kartu soal lainnya namun sejenis, yaitu dengan materi jenis-jenis segitiga,luas segitiga dan keliling segitiga. Peneliti memberi waktu 10 menit kepada kelompok 1 untuk memikirkan dan menuliskan jawabanya di kertas buram. Setelah waktu habis peneliti meminta kepada anggota kelompok 1 maju kedepan dengan membawa kartu soalnya kedepan dengan sudah tau apa jawabanya. kemudian peneliti memberi waktu 5 menit kepada anggota

kelompok 1 untuk mencari pasangan kartu jawaban yang cocok dengan kartu soal yang di miliki setiap siswa.

Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu di beri poin, Sekiranya sudah mendapatkan jawaban dari kartu soal, segera di jadikan satu (kartu soal dan kartu jawaban)menggunakan klip yang sudah di sediakan peneliti.setelah semua mendapatkan kartu jawaban yang cocok dengan kartu soal. Peneliti meminta salah saru siswa untuk mempresentasikan ke depan kelas apa yang didapatkan dari kartu berpasangan yang didapatkan tadi dengan bimbingan peneliti sehingga mendapatkan jawaban yang tepat.

Setelah satu babak dilanjutkan dengan kelompok 2 seperti yang dilakukan kelompok 1. Setelah semuanya jelas peneliti dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan dari apa yang dipelajari materi segitiga. Sebelum mengakhiri pelajaran peneliti meminta ke pada siswa untuk mempelajari lagi di rumah.

II. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 16 Februari 2017 pada pukul 07.05 – 08.40 WIB dengan materi segitiga. Peneliti segera membuka pelajaran karena pertemuan ini diadakan tes siklus I seperti yang sudah umumkan kepada siswa pada pertemuan sebelumnya, sebelum membagikan soal tes peneliti meminta kepada siswa untuk menyimpan buku cetak dan lks ke dalam laci masing-

masing, kemudian peneliti mulai membagikan soal tes yang berisi 5 soal essay yang harus di selesaikan sebelum pergantian jam pelajaran selanjutnya.

Sebelum siswa mengerjakan peneliti meminta siswa untuk melihat kembali soal yang di berikan dan menanyakan mana yang belum jelas dan mengingatkan untuk menuliskan mana masing-masing siswa. Kemudian peneliti member aba-aba untuk segera mengerjakan soal kepada siswa dengan memberikan masukan untuk mendahulukan mengerjakan soal yang di anggap mudah. Pelaksanaan tes berlangsung lancar.

Peneliti mengingatkan kembali kepada siswa bahwa lima belas menit sebelum waktu berakhir untuk mengumpulkan pekerjaannya. setelah semua perkerjaan terkumpu, peneliti membagikan hasil pekerjaan kelompok pada pertemuan sebelumnya. Dan memberikan motivasi untuk tetap semangat dan rajin dalam belajarbuntut meraih cita-cita. Selanjutnya peneliti menutup pembelajaran dengan salam.

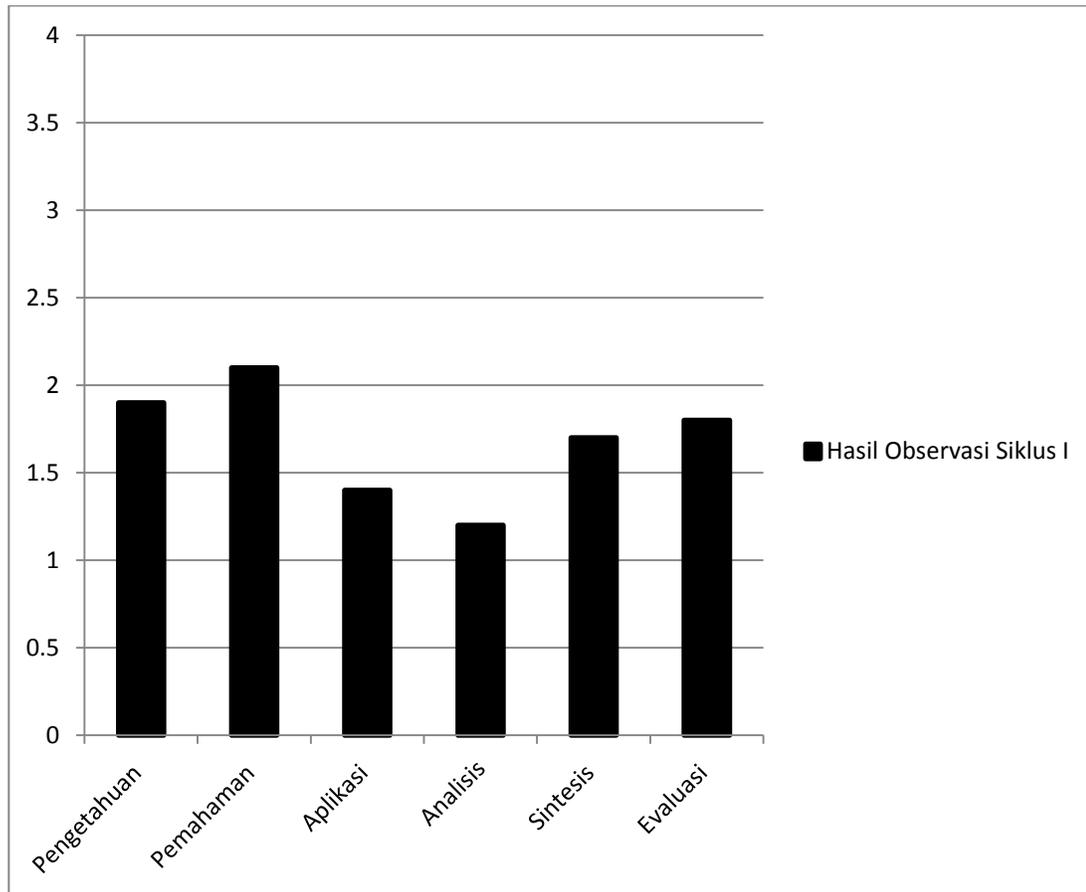
c. Pengamatan Tindakan Siklus I

Observasi di lakukan untuk melihat sikap siswa dalam pembelajaran, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa dengan penggunaan model *Make A Macth* . Hasil yang di peroleh dari penelitian yang di lakukan dalam proses pembelajaran, setiap tindakan dan perubahan akan dijadikan sebagai catatan. Hasil dari observasi aktivitas siswa dapat di lihat dari tabel berikut:

Tabel 4.2
Hasil Observasi Siklus I

No	Aspek yang Diamati	Skor	Kriteria
1	Pengetahuan Siswa Terhadap Materi Segitiga	1,9	Cukup
2	Pemahaman Siswa Terhadap Materi Segitiga	2,1	Cukup
3	Penerapan Dalam Kehidupan Nyata Materi Segitiga	1,4	Kurang
4	Dapat Memberikan Contoh Segitiga	1,2	Kurang
5	Menguraikan Materi Segitiga	1,7	Cukup
6	Dapat Membuat Kesimpulan Materi Segitiga	1,8	Cukup

Berdasarkan tabel diatas hasil observasi hasil belajar siswa pada siklus I pada materi segitiga masih terlihat sangat rendah dengan rata-rata 1,68 dengan katagori cukup. Dari data di atas digambarkan diagram berikut :



Gambar 4.2
Diagram Observasi Siklus I

Setelah menggunakan penggunaan model *Make A Macth* pada materi segitiga yang di lakukan pada siklus I. Peneliti memberi soal sebanyak 5 butir kepada siswa kelas VII Terpadu 1 SMP Muhammadiyah 1 Medan Tahun Pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 31 orang .tes diagnostik yang di berikan selain bertujuan untuk melihat meningkatnya hasil belajar siswa dan juga untuk mengetahui gambaran kesulitan siswa dalam menyelesaikan Bangun Datar Segitiga . Dari hasil tes observasi siklus I tersebut di peroleh nilai tertinggi yaitu dengan rata-rata 2,1 (cukup) dalam kategori

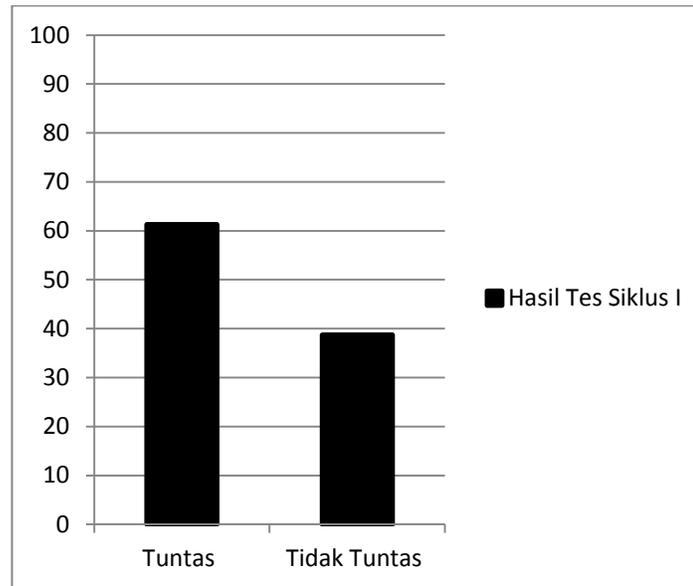
pemahaman sedangkan nilai terendah yaitu dengan rata-rata 1,2 (kurang) dalam katagori analisis.

Tabel 4.3
Hasil Tes Siklus I

No	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan	Rata-rata kelas
1.	≥ 70	19	61,29%	Tuntas	67,41%
2.	≤ 70	12	38,71% %	Tidak tuntas	
Jumlah		31	100%		

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa rata-rata nilai siklus I adalah 67.41%, 12 siswa atau 38,71% belum mencapai ketuntasa sedangkan 19 siswa atau 61,29% yang mencapai ketuntasan. Berdasarkan hasil pekerjaan siswa, kebanyakan siswa masih belum memahami konsep dasar materi segitiga dengan benar.

Kemudian hasil analisis data disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut :



Gambar 4.3
Diagram Hasil Tes Siklus I

d. Refleksi Tindakan Siklus 1

Pada tahap refleksi peneliti melakukan evaluasi Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, kondisi kelas sesudah di terapkan metode *Make A Match* , dapat di tarik kesimpulan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari tes kemampuan awal sebelumnya akan tetapi pembelajarannya yang kurang dapat membuat kemampuan berfikir siswa muncul. Sementara hasil belajar yang telah di capai siswa menunjukkan sebagian siswa dapat mencapai ketuntasan. Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dalam proses pembelajaran, di dapat siswa masih kurang dapat memahami materi dengan jelas, mengerjakan soal dengan baik untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan tersebut dan untuk meningkatkan keberhasilan pembelajaran siklus I, maka perlu di adakan siklus II

3. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II

a. Perencanaan Tindakan II

Berdasarkan presentase nilai rata-rata siklus I yaitu 67,41% dirasa belum mencapai batas keberhasilan tindakan. Sehingga peneliti perlu memperbaiki tindakan pada siklus II agar mencapai batas keberhasilan tindakan. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. menyiapkan lembar kerja siswa dan lembar observasi.
- b. Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- c. Menyiapkan materi yang akan di sampaikan.
- d. Menyiapkan penghargaan dapengakuan (reward)
- e. Menyiapkan kembali kartu untuk penggunaan metode *Make A Macth* yang akan digunakan dalam pembelajaran.

b. Pelaksanaan tindakan II

Pelaksanaan tindakan Siklus II di laksanakan dalam 2x pertemuan, yaitu pertemuan pertama di laksanakan pada hari Jum'at, 17 Februari 2017 . pertemuan kedua di laksanakan pada hari Kamis, 23 Februari 2017 peneliti melakukan kegiatan sesuai dengan apa yang telah di rencanakan dengan menggunakan model *Make A Macth*.

I. Pertemuan Pertama

Sesuai rencana pertemuan pertama di laksanakan pada hari Jum'at, 17 Februari 2017. pada pukul 11.00 – 12.20 WIB pada materi segitiga. Peneliti membuka pelajaran dengan salam dan siswa pun menjawab dengan seksama pertamda siswa siap untuk menerima pelajaran . kemudian peneliti menyakan kabar siswa. Karena pada siklus I, banyak yang belum bisa membedakan jenis-jenis segitiga menghitung luas segitiga dan keliling segitiga peneliti mengulas balik seputar soal tes pada siklus I . peneliti bersama-sama siswa membimbing langkah-langkah dalam menyelesaikan soal mencari kelilin dan luas segitiga. Setelah dirasa siswa paham, peneliti memberikan kembali materi mengenai jenis-jenis, luas dan keliling segtiga.

Peneliti meminta siswa berhitung sampai 5 mulai dari pojok Kaman belakang untuk membentuk kelompok. Siswa yang menyebutkan 1 berkumpul dengan siswa yang menyebutkan 1, siswa yang menyebutkan 2 berkumoul dengan siswa yang menyebutkan 2 juag begitu seterusnya sehingga terbentuk 5 kelompok. Kemudian menempati tempat duduk yang telah ditentukan peneliti. Untuk lebih memahami dan mendalami materi peneliti memberikan soal latihan yang dikemas dengan medel pembelajaran *Make A Match*.

Peneliti memberikan kartu soal yang berisi 5 soal yang tersiri dari 1 soal mengenai menamai segitiga di tinjau dari panjang sisinya, di tinjau dari besarsudutnya dan di tinjau dari pasang sisi dan besar sudutnya. 2 soal menghitung

luas segitiga dan 2 soal lagi menghitung keliling segitiga. Setiap anggota kelompok mendapat bagian soal sendiri-sendiri. Setiap kelompok mendapat kartu soal yang berbeda tetapi sejenis. Peraturannya adalah siswa mencari pasangan-pasangan dari kartu soal yang disediakan di meja peneliti dengan batas waktu 20 menit. Siswa mencari pasangan dari kartu soal yang dimilikinya. Meskipun beberapa ada beberapa siswa dari kelompok yang sudah menemukan semua kartunya langsung menyerahkan lembar penyelesaiannya karena akan dinilai. Kelompok yang mendapatkan nilai tinggi akan diberi penghargaan (reward). Peneliti bersama-sama dengan siswa untuk menyimpulkan pelajaran. Kemudian peneliti memberikan penghargaan kepada kelompok yang tercepat mendapatkan pasangan kartunya. Peneliti berpesan agar lebih teliti dan memahami soal yang diberikan dan mempersiapkan diri secara matang karena pada pertemuan selanjutnya akan diadakan tes.

II. Pertemuan Kedua

Kamis, 23 Februari 2017 pada pukul 07.05 – 08.40 WIB merupakan pertemuan terakhir. Pada pertemuan ini dilaksanakan tes siklus II, Peneliti memasuki ruangan kelas VII Terpadu 1 dan segera membuka pelajaran dengan salam, siswa pun serentak menjawab dengan penuh semangat menjawab salam pertanda bahwa siswa sangat siap mengikuti tes siklus II. Tes siklus II diikuti dengan 31 siswa tanpa berlama-lama peneliti meminta siswa untuk menyimpan buku dan lks kedalam laci untuk memastikan tidak ada kesempatan untuk menyontek. Setelah siswa siap dengan alat tulis masing-masing. Peneliti membagikan lembar tes dan lembar kosong untuk

menulis penyelesaiannya. Tes siklus II berjalan lancar. Lembar jawaban sudah terkumpul sebelum 15 menit waktu pelajaran habis. Dengan waktu yang tersisa di gunakan pebeliti untuk menyampaikan pesan-pesan untu kelas VII Terpadu 1 agar lebih rajin mengulang dan rajin-rajin belajar matematika.

c. Pengamatan Tindakan Siklus II

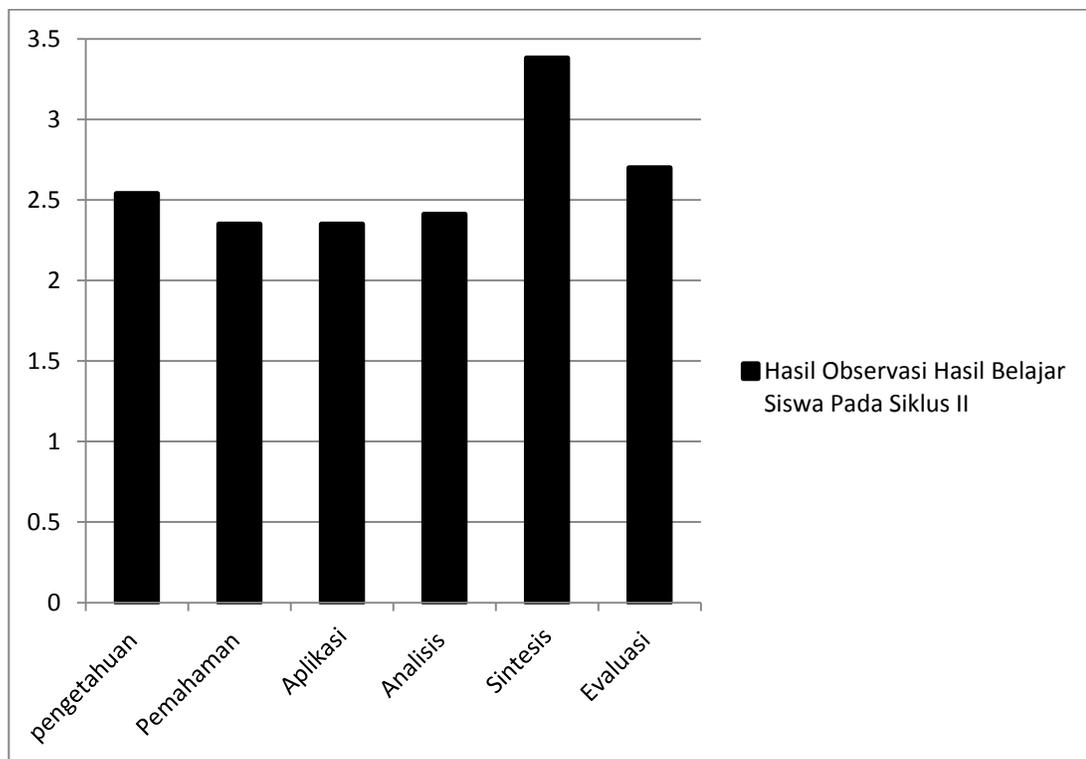
Observasi di lakukan untuk melihat sikap siswa dalam pembelajaran, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa dengan penggunaan model *Make A Macth* . Hasil yang di peroleh dari penelitian yang di lakukan dalam proses pembelajaran, setiap tindakan dan perubahan akan dijadikan sebagai catatan. Hasil dari observasi aktivitas siswa dapat di lihat dari tabel berikut:

Tabel 4.4
Hasil Observasi Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Skor	Kreteria
1	Pengetahuan Siswa Terhadap Materi Segitiga	2,6	Baik
2	Pemahaman Siswa Terhadap Materi Segitiga	2,4	Cukup
3	Penerapan Dalam Kehidupan Nyata Materi Segitiga	2,4	Cukup
4	Dapat Memberikan Contoh Segitiga	2.4	Cukup
5	Menguraikan Materi Segitiga	2,3	Cukup
6	Dapat membuat kesimpulan materi segitiga	2,7	Baik

Berdasarkan tabel diatas hasil observasi hasil belajar siswa pada siklus I pada materi segitiga terlihat katagori baik. Dari hasil tes observasi siklus I tersebut di peroleh nilai tertinggi yaitu dengan rata-rata 2,7 (baik) dalam kategori evaluasi sedangkan nilai terendah yaitu dengan rata-rata 2,3 (cukup) dalam katagori sintetis.

Dari data di atas digambarkan diagram berikut :



Gambar 4.4
Diagram Observasi Siklus II

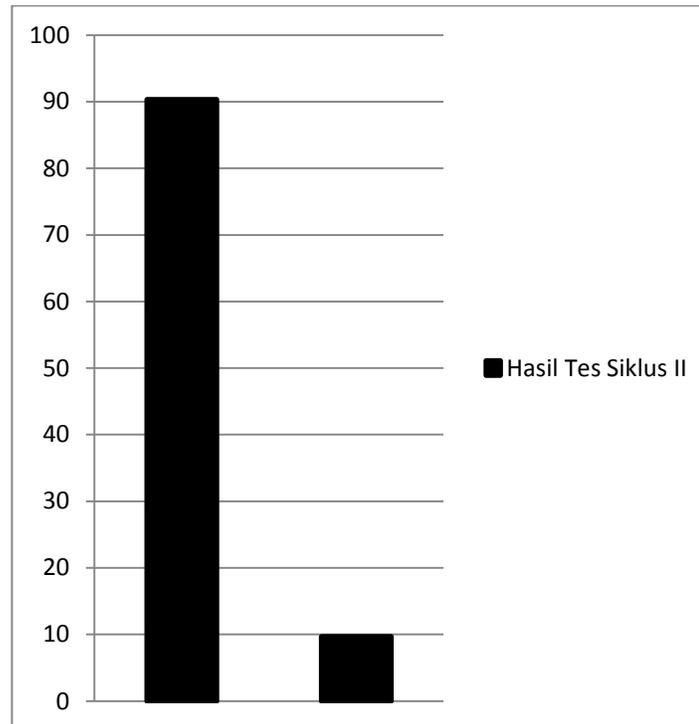
Setelah menggunakan penggunaan model *Make A Macth* pada materi segitiga yang di lakukan pada siklus I. Peneliti memberi soal sebanyak 10 butir kepada siswa kelas VII Terpadu 1 SMP Muhammadiyah 1 Medan Tahun Pelajaran 2016/2017 yang

berjumlah 31 orang .tes diagnostik yang di berikan selain bertujuan untuk melihat meningkatnya hasil belajar siswa dan juga untuk mengetahui gambaran kesulitan siswa dalam menyelesaikan Bangun Datar Segitiga . Dari hasil tes siklus II tersebut di peroleh 28 siswa yang tuntas dan 3 siswa yang tidak tuntas.

Tabel 4.5
Hasil Tes Siklus II

No	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan	Rata-rata kelas
1.	≥ 70	28	90,32%	Tuntas	76.12
2.	≤ 70	3	9,68%	Tidak tuntas	
Jumlah		31	100%		

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa rata-rata nilai tes siklus II adalah 76,12% . 28 siswa atau 90,32% yang sudah mencapai ketuntasan sedangkan 3 siswa atau 9,68% yang belum mencapai ketuntasan. Berdasarkan hasil pekerjaan siswa, kebanyakan siswa sudah mencapai ketuntasan dan lebih memahami materi segitiga. Kemudian hasil analisis data disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut :



Gambar 4.5
Diagram Hasil Tes Siklus II

d. Refleksi tindakan siklus II

Dari data yang di peroleh di atas dapat di tarik kesimpulan siklus II yang di lakukan dengan menggunakan model *Make A Macth* ternyata termasuk kategori sangat baik, keseluruhan siswa di katakan mampu meningkatkan hasil belajar dengan baik. Hal tersebut dapat di lihat oleh pebcapaian hasil belajar siswa yang meningkat dari tes awal, tes siklus I, tes siklus II . hasil belajar siswa yang menggunakan model *makw a macth* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran matematika materi segitiga .

B. Pembahasan Hasil Penelitian

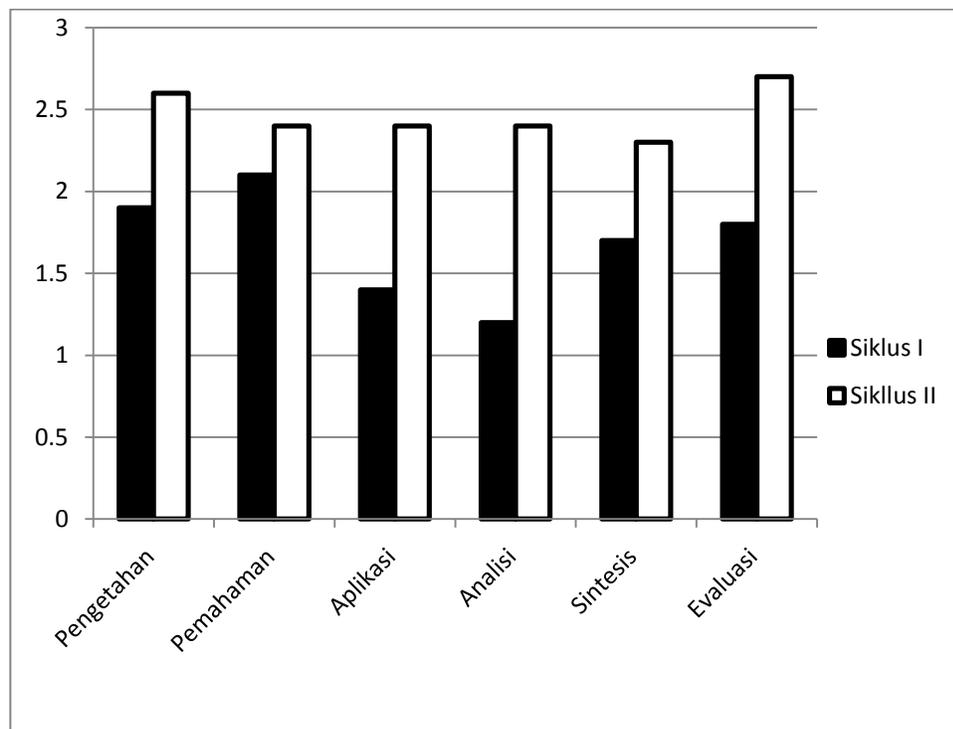
Melalui pengajaran dengan penerapan dengan menggunakan model *Make A Macth* , aktifitas belajar siswa dan hasil bealajar siswa dapat di tingkatkan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah di lakukan yak ni tes awal, tes siklus I, tes siklus II dapat di lihat bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Hasil ini dapat dapat di lihat dari:

1. Hasil observasi yang di lakukan terhadap aktifitas siswa pada siklus I dan siklus II dapat di lihat pada tabel

Tabel 4.6
Hasil Obeservasi Siklus I dan Siklus II

No	Aspek yang Damati	Siklus I	Siklus II
1	Pengetahuan Siswa Terhadap Materi Segitiga	1,9	2,6
2	Pemahaman Siswa Terhadap Materi Segitiga	2,1	2,4
3	Penerapan Dalam Kehidupan Nyata Materi Segitiga	1,4	2,4
4	Dapat Memberikan Contoh Segitiga	1,2	2,4
5	Menguraikan Materi Segitiga	1,7	2,3
6	Dapat Membuat Kesimpulan Materi Segitiga	1,8	2,7

Berdasarkan tabel 4.6 di atas maka dapat di gambarkan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II seperti diagram berikut ini :



Gambar 4.6
Hasil Observasi Siklus I dan Siklus II

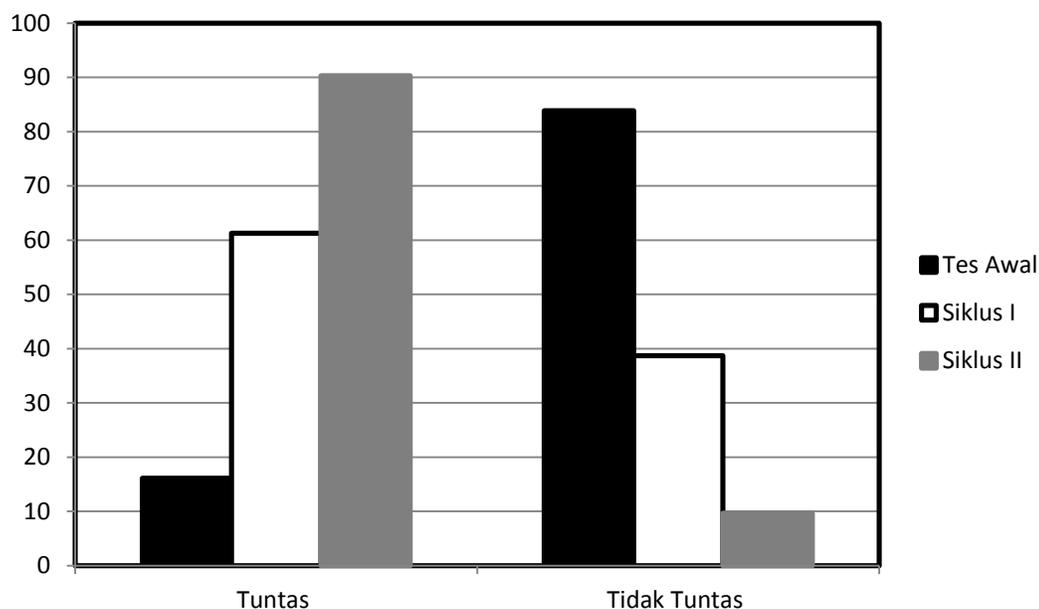
Dapat di lihat dari gambar di atas terjadi peningkatan dari lembar observasi siswa dari siklus I sampai siklus II yang memiliki rata-rata tertinggi 2,7 adalah evaluasi

2. Peningkatan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar matematika pada tes awal di peroleh 5 siswa yang tuntas dengan nilai ≥ 70 , pada siklus I di peroleh 19 siswa yang tuntas dan pada siklus II di peroleh 29 siswa yang tuntas . peningkatan dapat di lihat dari tabelberikut ini

Tabel 4.7
Hasil Tes Awal, Siklus I dan Siklus II

No	Keterangan	Rata-rata kelas	Tuntas		Tidak tuntas	
			Jumlah	Presentase%	Jumlah	Presentase %
1	Tes Awal	40,64	5	16,13%	26	83,87%
2	Siklus I	60,64	19	61,29%	12	38,71%
3	Siklus II	77,09	28	90,32%	3	9,68%

Berdasarkan hasil deskripsi di atas terlihat tes awal mendapatkan ketuntasan 16,13%, siklus I mendapatkan ketuntasan 61,29% dan siklus II mendapatkan ketuntasan 90,32%. Sehingga di antara setiap tes menunjukkan peningkatan, dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 4.7
Hasil Tes Awal, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan diagram di atas dapat di tarik kesimpulan adanya peningkatan pada tes awal, siklus I dan siklus II total yang di dapat dari tes awal memperoleh rata-rata 40,64%, siklus I 64,42% dan siklus II 76,12% hal ini membuktikan bahwa terjadi peningkatan dari tes awal, siklus I dan siklus II. Dari hasil penelitian dan temuan di atas, setelah menggunakan model *Make A Macth* siswa semakin aktif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan banyak uraian pada pembahasan diatas, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan model *Make A Macth* ternyata dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa . hal ini dapat di lihar dari hasil observasi aktivitas siswa yang dinlakukan adanya peningkatan pada setiap siklus, yaitu pada siklus I dengan rata-rata 1,65 mendapat katagori kurang , pada siklus II dengan rata-rata 2,70 mendapat katagori baik.
2. Penerapan model *Make A Macth* pada materi bangun datar (segitiga) pada saat proses belajar mengajar mengalami peningkatan pada hasil belajar siswa. Hal ini dapat di tunjukan dengan tingkat ketuntasan hasil tes belajar peserta didik secara klasik, mulai dari tes awal 16,12% dengan rata-rata kelas 40,6, pada siklus I 35,48% dengan rata-rata kelas 60,64 dan pada siklus II 96,77% dengan rata-rata kelas 77,09. Sehingga dengan berdasarkan hasil penelitian ternyata melalui pembelajaran model *Make A Macth* deapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa SMP Muhammadiyah 1 Medan Tahin Pelajaran 2016/2017
3. Melalui penerapan model pembelajaran *Make A Macth* dapat meningkatkan rasa kebersamaan dan ke akifan siswa dalam belajar

4. Pengamatan siswa dalam kegiatan pembelajaran baik dari segi keaktifan siswa, perhatian, menyelesaikan soal dan menyimpulkan hasil pembelajaran mengalami peningkatan yang signifikan.
5. Selama proses pembelajaran berlangsung terlihat antusias siswa meningkat sehingga terpancing untuk lebih giat lagi belajar.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Untuk guru
 - a. Guru di harapkan melakukan penerapan model pembelajaran *Make A Macth* dalam pembelajaran matematika pada materi segitiga karena penerapan model *Make A Macth* dapat digunakan dalam pembelajaran matematika
 - b. Agar siswa tertarik dan termotivasi dalam belajar, hendaklah guru selalu melibatkan siswa aktif dan membuat suasana yang menyenangkan dalam proses belajar mengajar.
 - c. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa hendaklah dianjurkan kepada guru untuk memilih model pembelajaran yang sesuai dengan bahan yang diajarkan.
 - d. Di harapkan adanya partisipasi dan kerjasama yang baik antara guru dan siswa.

2. Untuk siswa

Dalam proses belajar mengajar siswa di harapkan agar lebih aktif berdiskusi baik dengan guru dan teman sebangkunya, agar dapat saling bertukar informasi serta lebih berani mengemukakan pendapat di depan kelas

3. Untuk sekolah

Skolah di harapkan mampu memberikan sarana dan prasarana yang baik yang di butuhkan dalam proses belajar mengajar.

Lampiran 1

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama Lengkap : Husnatul Nadiah
Tempat/Tanggal Lahir : Pekanbaru/01 November 1994
Umur : 22 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat Rumah : bukit Barisan 1 , Medan

Pendidikan Formal

1. Tahun 2001 - 2007 Sekolah Dasar Negeri 22 Duri Barat
2. Tahun 2007-2010 Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Mandau
3. Tahun 2010 – 2013 Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanjng Pura
4. Tahun 2013 sampai dengan sekarang tercatat Sebagai Mahasiswa FKIP
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun Akademik 2013/2014 Jurusan
Matematika

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah : SMP Muhammadiyah 1 Medan

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas / Semester : VII terpadu 1

Alokasi Waktu : 4 x 40 menit (2 Pertemuan)

A. Standar Kompetensi : 6. Memahami Konsep Dasar Segiempat Dan Segitiga Serta Menentukan Ukurannya

B. Kompetensi Dasar : 6.1 Mengidentifikasi Sifat-Sifat Segitiga Berdasarkan Sisi Dan Sudutnya

SIKLUS I

C. Indikator

- Menjelaskan Pengertian Segitiga
- Menyebutkan Jenis-Jenis Segitiga
- Menentukan Keliling Segitiga
- Menentukan Luas Segitiga

D. Tujuan Pembelajaran

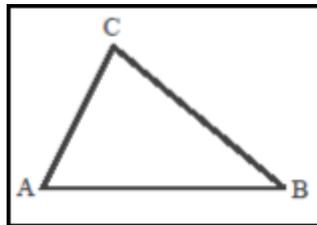
- Siswa Dapat Menjelaskan Pengertian Segitiga
- Siswa Dapat Mengidentifikasi Jenis-Jenis Segitiga Berdasarkan Sisi-Sisinya
- Siswa Dapat Mendefinisikan Jenis-Jenis Segitiga Berdasarkan Besar Sudutnya
- Siswa Dapat Menentukan Keliling Segitiga
- Siswa Dapat Menentukan Luas Segitiga
- Siswa Dapat Menentukan Luas Segitiga Jika Tingginya Diketahui Tinggi.

E. Materi Ajar

Segitiga

Pengertian Segitiga

Untuk memahami pengertian segitiga, coba perhatikan gambar segitiga di bawah berikut ini.

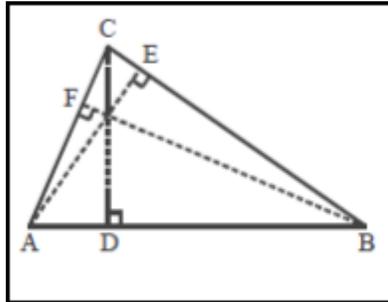


Perhatikan sisi-sisinya, ada berapa sisi-sisi yang membentuk segitiga ABC? Sisi-sisi yang membentuk segitiga ABC berturut-turut adalah AB, BC, dan AC.

Sudut-sudut yang terdapat pada segitiga ABC sebagai berikut.

- sudut A atau sudut BAC atau sudut CAB.
- sudut B atau sudut ABC atau sudut CBA.
- sudut C atau sudut ACB atau sudut BCA.

Jadi, ada tiga sudut yang terdapat pada sudut ABC. Dari uraian di atas dapat disimpulkan sebagai berikut. *Segitiga adalah bangun datar yang dibatasi oleh tiga buah sisi dan mempunyai tiga buah titik sudut.* Segitiga biasanya dilambangkan dengan “ Δ ”.



Sekarang, perhatikan gambar di atas. Pada gambar tersebut menunjukkan segitiga ABC.

- a. Jika alas = AB maka tinggi = CD (CD tegak lurus AB).
- b. Jika alas = BC maka tinggi = AE (AE tegak lurus BC).
- c. Jika alas = AC maka tinggi = BF (BF tegak lurus AC).

Jadi, pada suatu segitiga setiap sisinya dapat dipandang sebagai alas, dimana tinggi tegak lurus alas. Dari uraian di atas dapat disimpulkan sebagai berikut. Alas segitiga merupakan salah satu sisi dari suatu segitiga, sedangkan tingginya adalah garis yang tegak lurus dengan sisi alas dan melalui titik sudut yang berhadapan dengan sisi alas.

Jenis-Jenis Segitiga

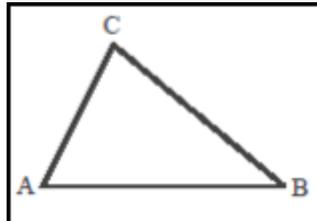
Jenis-jenis suatu segitiga dapat ditinjau berdasarkan

- a. panjang sisi-sisinya;
- b. besar sudut-sudutnya;
- c. panjang sisi dan besar sudutnya.

a. Jenis-jenis segitiga ditinjau dari panjang sisinya

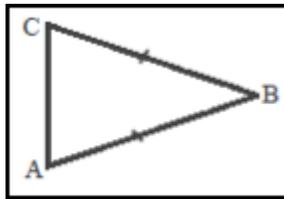
- (i) Segitiga sebarang

Segitiga sebarang adalah segitiga yang sisi-sisinya tidak sama panjang. Pada gambar di bawah ini, $AB \neq BC \neq AC$.



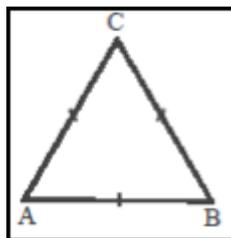
(ii) Segitiga sama kaki

Segitiga sama kaki adalah segitiga yang mempunyai dua buah sisi sama panjang. Pada gambar di bawah ini, segitiga sama kaki ABC dengan $AB = BC$.



(iii) Segitiga sama sisi

Segitiga sama sisi adalah segitiga yang memiliki tiga buah sisi sama panjang dan tiga buah sudut sama besar. Segitiga ABC pada di bawah ini merupakan segitiga sama sisi. Coba kalian sebutkan tiga buah sisi yang sama panjang dan tiga buah sudut yang sama besar.



b. Jenis-jenis segitiga ditinjau dari besar sudutnya

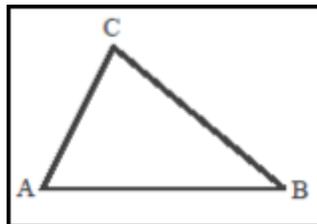
Untuk mengetahui jenis-jenis segitiga ditinjau dari besar sudutnya, Anda harus tahu jenis-jenis sudut. Secara umum ada enam jenis sudut (silahkan baca: jenis-jenis sudut), yaitu

- 1) sudut lancip ($0^\circ < x < 90^\circ$);
- 2) Sudut siku-siku (90°);
- 3) sudut tumpul ($90^\circ < x < 180^\circ$);
- 4) Sudut lurus (180°)
- 5) sudut refleks ($180^\circ < x < 360^\circ$).

Berkaitan dengan hal tersebut, jika ditinjau dari besar sudutnya, ada tiga jenis segitiga sebagai berikut.

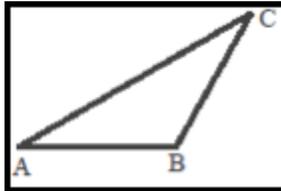
(i) Segitiga lancip

Segitiga lancip adalah segitiga yang ketiga sudutnya merupakan sudut lancip, sehingga sudut-sudut yang terdapat pada segitiga tersebut besarnya antara 0° dan 90° . Pada gambar di bawah ini, ketiga sudut pada ΔABC adalah sudut lancip.



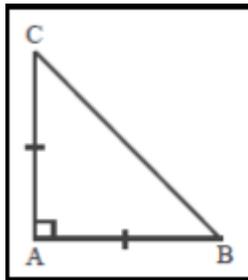
(ii) Segitiga tumpul

Segitiga tumpul adalah segitiga yang salah satu sudutnya merupakan sudut tumpul. Pada ΔABC di bawah ini, sudut ABC adalah sudut tumpul.



(iii) Segitiga siku-siku

Segitiga siku-siku adalah segitiga yang salah satu sudutnya merupakan sudut siku-siku (besarnya 90°). Pada gambar di bawah ini, ΔABC siku-siku di titik C.

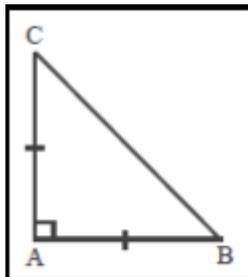


c. Jenis-jenis segitiga ditinjau dari panjang sisi dan besar sudutnya

Ada dua jenis segitiga jika ditinjau dari panjang sisi dan besar sudutnya sebagai berikut.

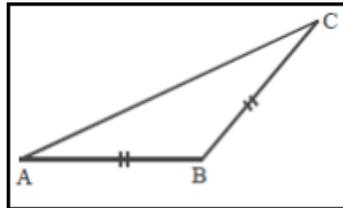
(i) Segitiga siku-siku sama kaki

Segitiga siku-siku sama kaki adalah segitiga yang kedua sisinya sama panjang dan salah satu sudutnya merupakan sudut siku-siku (90°). Pada gambar di bawah ini, ΔABC siku-siku di titik A, dengan $AB = AC$.



(ii) Segitiga tumpul sama kaki

Segitiga tumpul sama kaki adalah segitiga yang kedua sisinya sama panjang dan salah satu sudutnya merupakan sudut tumpul. Sudut tumpul ΔABC pada Gambar di bawah adalah sudut B, dengan $AB = BC$.



F. Metode Pembelajaran : Ceramah, Diskusi Kelompok, Latihan Dan Tugas

G. Model Pembelajaran : Make A Match

H. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Pertama

Kegiatan	Aktifitas Guru	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan salam. - Guru berdoa bersama-sama dengan siswa sebelum belajar - Guru mengecek kehadiran siswa - Menyampaikan tujuan pembelajaran Lingkaran Ini. - Memotivasi peserta didik dengan memberi penjelasan tentang pentingnya mempelajari materi ini. 	10
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik diberikan stimulus berupa pemberian materi oleh guru mengenai Jenis-Jenis Segitiga Berdasarkan Sisi-Sisinya dan sudutnya. kemudian antara peserta didik dan guru mendiskusikan materi tersebut 2. Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan mengenai Jenis-Jenis Segitiga 	20

	<p>Berdasarkan Sisi-Sisinya dan sudutnya.</p> <p>3. Peserta didik diberikan stimulus berupa pemberian materi oleh guru mengenai cara menentukan keliling dan luas segitiga.</p>	
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru Memberikan instruksi kepada siswa untuk membagi 2 kelompok sesuai model pembelajaran Make A Match 2. Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian kartu soal yang di siapkan guru Peneliti memberi waktu 10 menit kepada kelompok 1 untuk memikirkan dan menuliskan jawabanya di kertas buram 3. Setelah waktu habis peneliti meminta kepada anggota kelompok 1 maju kedepan dengan membawa kartu soalnya kedepan dengan sudah tau apa jawabanya. kemudian peneliti memberi waktu 5 menit kepada anggota kelompok 1 untuk mencari pasangan kartu jawaban yang cocok dengan kartu soal yang di miliki setiap siswa. 4. Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu di beri poin, Sekiranya sudah mendapatkan jawaban dari kartu soal, segera di jadikan satu (kartu soal dan kartu jawaban)menggunakan klip yang sudah di sediakan peneliti.setelah semua mendapatkan kartu jawaban yang cocok dengan kartu soal. Peneliti meminta salah saru siswa untuk mempresentasikan ke depan kelas apa yang didapatkan dari kartu berpasangan yang didapatkan tadi dengan bimbingan peneliti sehingga mendapatkan jawaban yang tepat. 5. Setelah satu babak dilanjutkan dengan kelompok 2 seperti yang dilakukan kelompok 	45
Penutup	<p>Setelah semuanya jelas peneliti dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan dari apa yang dipelajari materi segitiga. Sebelum mengakhiri pelajaran</p>	5

	peneliti meminta ke pada siswa untuk mempelajari lagi di rumah.	
--	---	--

Pertemuan Kedua

Kegiatan	Aktifitas Guru	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menyampaikan salam. - Guru berdoa bersama-sama dengan siswa sebelum belajar. - Guru mengecek kehadiran siswa. - Menyampaikan tujuan pembelajaran Lingkaran Ini. - Memotivasi peserta didik dengan memberi penjelasan tentang pentingnya mempelajari materi ini. 	10
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan kembali materi dan memberikan penguatan materi dengan menjelaskan secara singkat materi mengenai lingkaran. 2. Guru memberikan tes siklus I yang akan diselesaikan oleh masing-masing siswa. 3. Guru meminta siswa untuk teliti dan mengecek kembali jawaban yang ditulis. 	60
Kegiatan Akhir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengumpulkan post Test siklus I 2. Memberikan salam untuk menutup pembelajaran. 	10

I. Media, Alat dan Sumber Belajar

Media :LCD, Laptop,dan Bahan Tayang (Power Point)

Sumber : - Buku paket, yaitu buku Matematika Kelas VII semester II Tim Mas
Media Buana Pustaka

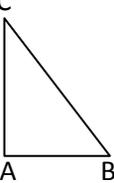
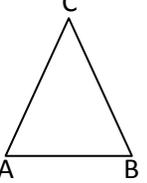
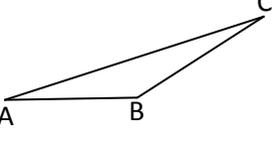
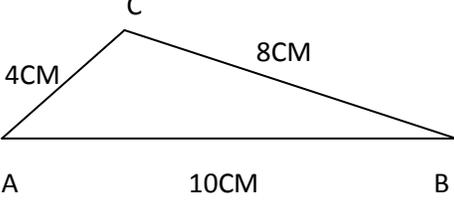
- Buku Referensi Lain

Alat : Spidol, penggaris, , penghapus dan papan tulis.

J. Instrumen Penelitian

Teknik : Tugas dan Tes Tertulis

Bentuk Instrumen : Tes Uraian Singkat

No	Soal	Score
1	<p>sebutkanlah jenis-jenis segitiga berikut ini ditinjau dari besar sudutnya ?</p> <p>a.  b.  c. </p>	20
2	<p>Gambarlah contoh jenis-jenis segitiga berikut ini :</p> <p>a. segitiga sama kaki b. segitigasama sisi c. segitiga sembarang</p>	20
3	<p>Hitunglah keliling segitiga berikut ini :</p> 	20
4	<p>Hitung lah keliling segitiga dengan sisi : 16cm, 10cm dab 20 cm</p>	20
5	<p>Hitunglah keliling segitiga dengan sisi 75cm, 100cm, dan 120cm</p>	20

Lampiran 3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah : SMP Muhammadiyah 1 Medan

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas / Semester : VII terpadu 1

Alokasi Waktu : 4 x 40 menit (2 Pertemuan)

A. Standar Kompetensi : 6. Memahami Konsep Dasar Segiempat Dan Segitiga Serta Menentukan Ukurannya

B. Kompetensi Dasar :6.1 Mengidentifikasi Sifat-Sifat Segitiga Berdasarkan Sisi Dan Sudutnya

SIKLUS I

C. Indikator

- Menjelaskan Pengertian Segitiga
- Menyebutkan Jenis-Jenis Segitiga
- Menentukan Keliling Segitiga
- Menentukan Luas Segitiga

D. Tujuan Pembelajaran

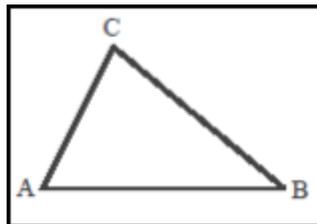
- Siswa Dapat Menjelaskan Pengertian Segitiga
- Siswa Dapat Mengidentifikasikan Jenis-Jenis Segitiga Berdasarkan Sisi-Sisinya
- Siswa Dapat Mendefinisikan Jenis-Jenis Segitiga Berdasarkan Besar Sudutnya
- Siswa Dapat Menentukan Keliling Segitiga
- Siswa Dapat Menentukan Luas Segitiga
- Siswa Dapat Menentukan Luas Segitiga Jika Tingginya Diketahui Tinggi.

E. Materi Ajar

Segitiga

Pengertian Segitiga

Untuk memahami pengertian segitiga, coba perhatikan gambar segitiga di bawah berikut ini.

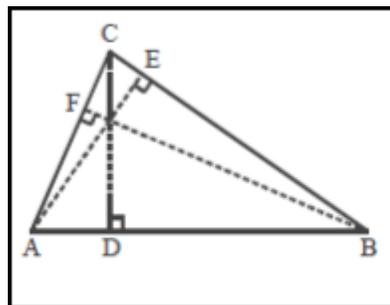


Perhatikan sisi-sisinya, ada berapa sisi-sisi yang membentuk segitiga ABC? Sisi-sisi yang membentuk segitiga ABC berturut-turut adalah AB, BC, dan AC.

Sudut-sudut yang terdapat pada segitiga ABC sebagai berikut.

- sudut A atau sudut BAC atau sudut CAB.
- sudut B atau sudut ABC atau sudut CBA.
- sudut C atau sudut ACB atau sudut BCA.

Jadi, ada tiga sudut yang terdapat pada sudut ABC. Dari uraian di atas dapat disimpulkan sebagai berikut. **Segitiga adalah bangun datar yang dibatasi oleh tiga buah sisi dan mempunyai tiga buah titik sudut.** Segitiga biasanya dilambangkan dengan “ Δ ”.



Sekarang, perhatikan gambar di atas. Pada gambar tersebut menunjukkan segitiga ABC.

- a. Jika alas = AB maka tinggi = CD (CD tegak lurus AB).
- b. Jika alas = BC maka tinggi = AE (AE tegak lurus BC).
- c. Jika alas = AC maka tinggi = BF (BF tegak lurus AC).

Jadi, pada suatu segitiga setiap sisinya dapat dipandang sebagai alas, dimana tinggi tegak lurus alas. Dari uraian di atas dapat disimpulkan sebagai berikut. Alas segitiga merupakan salah satu sisi dari suatu segitiga, sedangkan tingginya adalah garis yang tegak lurus dengan sisi alas dan melalui titik sudut yang berhadapan dengan sisi alas.

Jenis-Jenis Segitiga

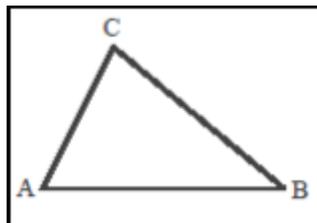
Jenis-jenis suatu segitiga dapat ditinjau berdasarkan

- a. panjang sisi-sisinya;
- b. besar sudut-sudutnya;
- c. panjang sisi dan besar sudutnya.

a. Jenis-jenis segitiga ditinjau dari panjang sisinya

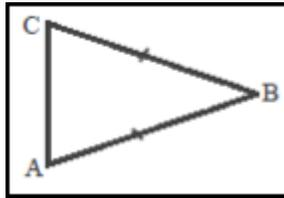
(i) Segitiga sebarang

Segitiga sebarang adalah segitiga yang sisi-sisinya tidak sama panjang. Pada gambar di bawah ini, $AB \neq BC \neq AC$.



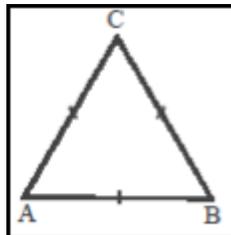
(ii) Segitiga sama kaki

Segitiga sama kaki adalah segitiga yang mempunyai dua buah sisi sama panjang. Pada gambar di bawah di bawah, segitiga sama kaki ABC dengan $AB = BC$.



(iii) Segitiga sama sisi

Segitiga sama sisi adalah segitiga yang memiliki tiga buah sisi sama panjang dan tiga buah sudut sama besar. Segitiga ABC pada di bawah ini merupakan segitiga sama sisi. Coba kalian sebutkan tiga buah sisi yang sama panjang dan tiga buah sudut yang sama besar.



b. Jenis-jenis segitiga ditinjau dari besar sudutnya

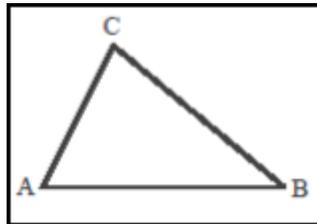
Untuk mengetahui jenis-jenis segitiga ditinjau dari besar sudutnya, Anda harus tahu jenis-jenis sudut. Secara umum ada enam jenis sudut (silahkan baca: jenis-jenis sudut), yaitu

- 1) sudut lancip ($0^\circ < x < 90^\circ$);
- 2) Sudut siku-siku (90°);
- 3) sudut tumpul ($90^\circ < x < 180^\circ$);
- 4) Sudut lurus (180°)
- 5) sudut refleks ($180^\circ < x < 360^\circ$).

Berkaitan dengan hal tersebut, jika ditinjau dari besar sudutnya, ada tiga jenis segitiga sebagai berikut.

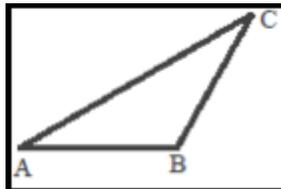
(i) Segitiga lancip

Segitiga lancip adalah segitiga yang ketiga sudutnya merupakan sudut lancip, sehingga sudut-sudut yang terdapat pada segitiga tersebut besarnya antara 0° dan 90° . Pada gambar di bawah ini, ketiga sudut pada ΔABC adalah sudut lancip.



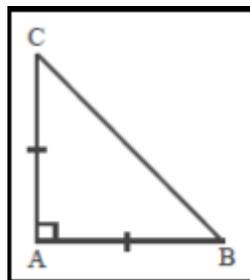
(ii) Segitiga tumpul

Segitiga tumpul adalah segitiga yang salah satu sudutnya merupakan sudut tumpul. Pada ΔABC di bawah ini, sudut ABC adalah sudut tumpul.



(iii) Segitiga siku-siku

Segitiga siku-siku adalah segitiga yang salah satu sudutnya merupakan sudut siku-siku (besarnya 90°). Pada gambar di bawah ini, ΔABC siku-siku di titik C.

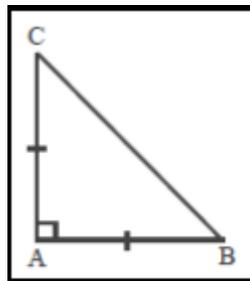


c. Jenis-jenis segitiga ditinjau dari panjang sisi dan besar sudutnya

Ada dua jenis segitiga jika ditinjau dari panjang sisi dan besar sudutnya sebagai berikut.

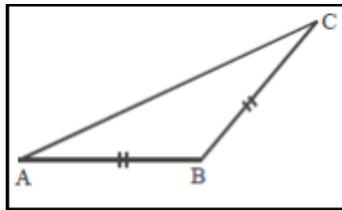
(i) Segitiga siku-siku sama kaki

Segitiga siku-siku sama kaki adalah segitiga yang kedua sisinya sama panjang dan salah satu sudutnya merupakan sudut siku-siku (90°). Pada gambar di bawah ini, ΔABC siku-siku di titik A, dengan $AB = AC$.



(ii) Segitiga tumpul sama kaki

Segitiga tumpul sama kaki adalah segitiga yang kedua sisinya sama panjang dan salah satu sudutnya merupakan sudut tumpul. Sudut tumpul ΔABC pada Gambar di bawah adalah sudut B, dengan $AB = BC$.



F. Metode Pembelajaran : Ceramah, Diskusi Kelompok, Latihan Dan Tugas

G. Model Pembelajaran : Make A Match

H. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Pertama

Kegiatan	Aktifitas Guru	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan salam. - Guru berdoa bersama-sama dengan siswa sebelum belajar - Guru mengecek kehadiran siswa - Menyampaikan tujuan pembelajaran Lingkaran Ini. - Memotivasi peserta didik dengan memberi penjelasan tentang pentingnya mempelajari materi ini. 	10
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik diberikan stimulus berupa pemberian materi oleh guru mengenai Jenis-Jenis Segitiga Berdasarkan Sisi-Sisinya dan sudutnya. kemudian antara peserta didik dan guru mendiskusikan materi tersebut - Peneliti meminta siswa berhitung sampai 5 mulai dari pojok Kaman belakang untuk membentuk kelompok. Siswa yang menyebutkan 1 berkumpul dengan siswa yang menyebutkan 1, siswa yang menyebutkan 2 berkumpul dengan siswa yang menyebutkan 2 juag begitu seterusnya sehingga terbentuk 5 kelompok. - Kemudian menempati tempat duduk yang telah ditentukan peneliti. Untuk lebih memahami dan mendalami materi peneliti memberikan soal latihan yang dikemas dengan medel pembelajaran <i>Make A Match</i>. - Peneliti memberikan kartu soal yang berisi 5 soal Setiap anggota kelompok mendapat bagian soal sendiri-sendiri. Setiap kelompok mendapat kartu soal yang berbeda tetapi sejenis. Peraturanya adalah siswa mencari pasangan pasangan dari kartu soal yang di sediakan di meja peneliti dengan batas waktu 20 menit. Siswa mencari pasangan dari kartu soal yang dimilikinya. 	65

	- Kelompok yang mendapatkan nilai tinggi akan di beri penghargaan (reward). peneliti bersama-sama dengan siswa untuk menyimpulkan pelajaran . kemudian peneliti memberikan penghargaan kepada kelompok yang tercepat mendapatkan pasanagan kartunya.	
Kegiatan Akhir	Peneliti berpesan agar lebih teliti dan memahami soal yang di berikan dan mempersiapkan diri secara matang karena pada pertemuan senjutnya akan di adakan tes.	5

Pertemuan Kedua

Kegiatan	Aktifitas Guru	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menyampaikan salam. - Guru berdoa bersama-sama dengan siswa sebelum belajar. - Guru mengecek kehadiran siswa. - Menyampaikan tujuan pembelajaran Lingkaran Ini. - Memotivasi peserta didik dengan memberi penjelasan tentang pentingnya mempelajari materi ini. 	10
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan kembali materi dan memberikan penguatan materi dengan menjelaskan secara singkat materi mengenai lingkaran. 2. Guru memberikan tes siklus II yang akan diselesaikan oleh masing-masing siswa. 3. Guru meminta siswa untuk teliti dan mengecek kembali jawaban yang ditulis. 	60

Kegiatan Akhir	1. Mengumpulkan post Test siklus II 2. Memberikan salam untuk menutup pembelajaran.	10
----------------	--	----

I. Media, Alat dan Sumber Belajar

Media :LCD, Laptop,dan Bahan Tayang (Power Point)

Sumber : - Buku paket, yaitu buku Matematika Kelas VII semester II Tim Mas
Media Buana Pustaka
- Buku Referensi Lain

Alat : Spidol, penggaris, , penghapus dan papan tulis.

J. Instrumen Penelitian

Teknik : Tugas dan Tes Tertulis

Bentuk Instrumen : Tes Uraian Singkat

No	Soal	Score
1	Sebidang tanah berbentuk segitiga dengan panjang tiap sisi tanah berturut-turut 4 m, 5 m, dan 7 m. Di sekeliling tanah tersebut akan dipasang pagar dengan biaya Rp 90.000,00 per meter. Berapakah biaya yang diperlukan untuk pemasangan pagar tersebut?	20
2	Sebuah taman berbentuk segitiga sama kaki dengan panjang sisi yang sama 15 m, panjang sisi lainnya 12 m, dan tinggi 7 m. Jika taman tersebut akan ditanami rumput dengan biaya Rp. 80.000/m ² , hitunglah keseluruhan biaya yang diperlukan.	20
3	Hitunglah luas daerah masing-masing segitiga pada gambar di bawah ini.	20

	<p>(i) Triangle ABC: $AB = 8\text{ cm}$, $BC = 6\text{ cm}$</p> <p>(ii) Triangle FDE: $DE = 12\text{ cm}$, height from F to $DE = 6\text{ cm}$, $FE = 8\text{ cm}$</p> <p>(iii) Triangle RPQ: $PQ = 16\text{ cm}$, height from R to $PQ = 4\text{ cm}$</p> <p>(iv) Triangle UST: $SR = 3\text{ cm}$, height from U to $SR = 4\text{ cm}$, $SU = 5\text{ cm}$</p>	
4	<p>Hitunglah keliling segitiga dengan panjang sisi-sisinya sebagai berikut.</p> <p>a. 4,5 cm; 7,5 cm; dan 5,5 cm</p> <p>b. 8 cm; 16 cm; dan 12 cm</p> <p>c. 25 cm; 35 cm; dan 20 cm</p>	20
5	<p>Hitunglah keliling segitiga dengan panjang sisi-sisinya sebagai berikut.</p> <p>a. 12 cm; 15 cm; dan 10 cm</p> <p>b. 5 cm; 12 cm; dan 15 cm</p> <p>c. 25 cm; 55 cm; dan 10 cm</p>	20